

**PENGARUH LINGKUNGAN SOSIAL TERHADAP HASIL BELAJAR ILMU
PENGETAHUAN SOSIAL MURID KELAS IV SEKOLAH DASAR INPRES
SANDIKKA KECAMATAN BONTOMARANNU KABUPATEN GOWA**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh :

NURUL INZANI KARIM
10540 9002 14

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
2018**

MOTTO

*Jika pengalaman adalah salah satu guru terbaik
Maka menjadi seorang guru adalah salah satu
pengalaman terbaik.*

PERSEMBAHAN

Karyaku ini ku peruntukkan kepada :

*Almarhum ayahanda, Mama
dan adik-adik serta orang-orang yang selalu
menemani dan mendukung serta mendoakan demi
kesuksesan penulis.*

ABSTRAK

nurul inzani karim. *pengaruh lingkungan sosial Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV SD Inpres Sandikka kec.Bontomarannu kab. Gowa.* Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, (dibimbing oleh Hj. Maryati Z. Dan H. Andi Baso).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh lingkungan sosial terhadap hasil belajar ilmu pengetahuan sosial SD Inpres Sandikka Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Dalam hal ini, peneliti menjelaskan jumlah populasi serta jumlah sampel yang akan diteliti. Setelah itu, peneliti melakukan tindakan sesuai dengan rencana dan pengumpulan data sesuai dengan instrumen yang dibuat, yaitu pedoman kuesioner (angket), dan format dokumentasi kemudian data tersebut diolah dengan analisis deskriptif kuantitatif. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh lingkungan sosial terhadap hasil belajar IPS siswa. Penelitian dilaksanakan di SD Inpres Sandikka Kecamatan Bontomarannu kabupaten Gowa, dengan memilih seluruh siswa kelas IV yang berjumlah 65 orang siswa sebagai sampel, sedangkan pengumpulan data menggunakan pedoman observasi, teknik kuisisioner dan dokumentasi. Untuk menjelaskan karakteristik responden menggunakan analisis persentase, sedangkan untuk menjelaskan deskripsi penelitian yang berkaitan dengan hipotesis dianalisis dengan menggunakan analisis ; Korelasi Product Moment, Koefisien Determinasi, dan Uji signifikan r tes. Hasil analisis data menunjukkan bahwa lingkungan sosial (X), berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPS (Y) yang ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,988. Sedangkan untuk uji signifikan uji r diperoleh bahwa r_{hitung} yang diperoleh adalah lebih besar dari r_{tabel} ($0,988 > 0,317$), pada taraf signifikan 1%. Hasil analisis determinasi menunjukkan bahwa variabel lingkungan sosial (X) berpengaruh sebesar 96,04% terhadap variabel hasil belajar IPS (Y), sedangkan selebihnya yaitu sebesar 3,96% adalah dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa pengaruh lingkungan sosial murid kelas IV SD Inpres Sandikka Kec.Bontomarannu Kabupaten gowa sangat mempengaruhi hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Kata kunci: Lingkungan sosial. Hasil belajar IPS

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis persembahkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan segala rahmat, taufik, hidayah, nikmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian pendidikan ini dengan baik. Salawat beserta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Beserta keluarganya, para sahabatnya, dan para pengikutnya. Penelitian ini dilakukan guna memenuhi persyaratan kelulusan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan jurusan PGSD Universitas Muhammadiyah Makassar.

Sebagai manusia yang penuh dengan keterbatasan, banyak kendala yang penulis hadapi dalam penyusunan skripsi ini. Akan tetapi berkat bantuannya dan bantuan berbagai pihak, skripsi ini dapat diselesaikan walaupun tidak luput dari berbagai kekurangan. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih dan penghargaan yang tulus kepada ayahanda Alm Muh Arfan Riyanto dan Ibunda tercinta Kasmawati Karim serta Nenek saya Rukiah Nali dan adikku tersayang Kiki dan Aliyah dan juga Muhammad Hadyan Hasfi yang senantiasa memberi cinta, pengorbanan, pengertian, kepercayaan, dan segala doanya sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik.

Demikian pula, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Dra. Hj. Maryati.Z.M.Si dan Drs.H Andi Baso.M.Pd.I pembimbing yang senantiasa membimbing penulis dalam menyelesaikan proposal ini.

Pada kesempatan ini penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan banyak sumbangsih, khususnya:

Dr. H. Abd Rahman Rahim, SE, MM., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar beserta jajarannya yang telah memberikan pengajaran, pembinaan dan perhatian kepada penulis selama menimba ilmu di Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Sulfasyah, MA., Ph.D., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar serta seluruh dosen dan staf pegawai prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar..

Kepada teman-teman seangkatan penulis, terima kasih atas semua saran dan motivasi selama penyelesaian penulisan ini. Semoga saran dan motivasi yang diberikan bernilai si sisi-Nya.

Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. Apabila terdapat kekurangan dan kesalahan adalah semata-mata keterbatasan ilmu yang penulis miliki.

Makassar, juni 2018

penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBARAN PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	10
1. Lingkungan Sosial	10
a. Lingkungan Keluarga.....	12
b. Lingkungan Sekolah	14
c. Lingkungan Masyarakat.....	18
2. Pengetahuan sosial IPS	19
3. Hasil Belajar IPS	19
B. Kerangka Pikir.....	22

C. Hipotesis.....	27
-------------------	----

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	28
B. Populasi dan Sampel	28
C. Varyabel, defenisi, dan Desain Penelitian.....	30
1. Variabel Penelitian	30
2. Defenisi opresional variabel.....	31
3. Desain Penelitian.....	32
D. Instrumen Penelitian.....	34
E. Prosedur Pengumpulan Data	35
F. Teknik Analisa Data.....	36

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data	40
B. Analisis Kolerasi Product Moment	45
C. Uji Hipotesis	49
D. Pembahasan	51

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	54
B. Saran	55

DAFTAR PUSTAKA	46
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Data jumlah murid di SD Inpres Sandikka Kabupaten Gowa tahun ajaran pelajaran 2017-2018	29
Tabel 3.2 Jumlah Populasi dan Sampel Penelitian	30
Tabel 3.3 Kisi-kisi Angket /Kusioner	33
Tabel 3.4 Skor jawaban angket	37
Tabel 3.5 Analisis mean	38
Tabel 3.6 Tabel Interpestasi indeks korelasi Product momen	39
Tabel 4.4 Hasil belajar (Y) dan lingkungan social (X)	41
Daftar tabel variabel X(lingkungan keluarga)	57
Daftar tabel variabel X(lingkungan sekolah)	59
Daftar tabel variabel X (lingkungan masyarakat)	61
Tabel kerja korelasi product moment antara variabel pengaruh lingkungan social (X) dengan varuabel hasil belajar IPS (Y) keluarga.....	63
Tabel kerja korelasi product moment antara variabel pengaruh lingkungan social (X) dengan varuabel hasil belajar IPS (Y) sekolah	65
Tabel kerja korelasi product moment antara variabel pengaruh lingkungan social (X) dengan varuabel hasil belajar IPS (Y) masyarakat	67
Nilai-nilai r product moment	69

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan dan kemajuan peradaban suatu bangsa erat hubungannya dengan pendidikan, adanya perubahan pendidikan yang bukan hanya sebagai sarana untuk menyampaikan ilmu tetapi diharapkan adanya perubahan pola kehidupan yang lebih baik. Dunia pendidikan masih perlu dan harus mendapat perhatian dan prioritas dalam pembentukan anak didik yang mempunyai intelektual dan kepribadian guna melanjutkan pembangunan bangsa.

“Dalam UU No.20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas di jelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.

Lingkungan sosial adalah tempat di mana masyarakat saling berinteraksi dan melakukan sesuatu secara bersama-sama antar sesama maupun dengan lingkungannya. Lingkungan sosial terdiri dari beberapa tingkat. Tingkat yang paling awal adalah keluarga, dari keluarga kita diajari cara, sikap, dan sifat untuk berinteraksi dengan orang lain di dalam maupun di luar keluarga, contohnya berinteraksi dengan saudara jauh, tetangga dan orang-orang yang berada di lingkungan tempat tinggal kita. Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu upaya untuk memberikan pengetahuan, wawasan, ketrampilan dan keahlian tertentu pada individu-individu guna mengembangkan dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi.

Pengaruh sosial (*social influence*) adalah usaha yang dilakukan seseorang atau lebih untuk mengubah sikap, belief, persepsi atau tingkah laku orang lain. Ada 3 aspek penting dalam pengaruh social, yaitu: konformitas (*conformity*), kesepakatan (*compliance*), dan kepatuhan (*obedience*).

Banyak faktor penyebab dari munculnya permasalahan pembelajaran. Faktor tersebut meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang muncul dari dalam diri murid itu sendiri, seperti tingkat intelegensi dan kepribadian. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang muncul dari luar diri murid, seperti faktor lingkungan, metode mengajar dan sistem evaluasi. Selain permasalahan tersebut, perkelahian antar pelajar juga bisa menimbulkan permasalahan pembelajaran. Perkelahian antar pelajar juga bisa disebabkan oleh beberapa hal. Ditinjau dari segi psikologis penyebab terjadinya perkelahian pelajar atau murid diantaranya,

- 1) Faktor internal. Faktor internal adalah aspek psikologis, Aspek psikologis ini meliputi : inteligensi, sikap, bakat, minat, motivasi dan kepribadian. Factor psikologis ini juga merupakan factor kuat dari Hasil belajar. Murid yang terlibat perkelahian biasanya melakukan adaptasi pada situasi lingkungan yang kompleks. Kompleks disini berarti keanekaragaman pandangan, budaya, ekonomi, dan semua rangsangan dari lingkungan yang makin lama makin beragam. Situasi ini biasanya menimbulkan tekanan pada setiap orang. Tetapi, pada murid yang terlibat perkelahian, mereka kurang mampu untuk mengatasi, apalagi memanfaatkan situasi untuk mengembangkan dirinya. Bisanya mereka mudah putus asa, cepat melarikan diri dari masalah, menyalahkan orang atau

pihak lain pada setiap masalahnya, dan memilih menggunakan cara tersingkat untuk menyelesaikan masalahnya.

- 2) Faktor keluarga. Keluarga, juga menjadi faktor yang mempengaruhi Hasil belajar seseorang. Biasanya seseorang yang memiliki keadaan keluarga yang berantakan (broken home) memiliki motivasi terhadap prestasi yang rendah, kehidupannya terlalu di fokuskan pada pemecahan konflik kekeluargaan yang tak berkesudahan. Maka dari itu, bagi orang tua, jadikanlah rumah keluarga kalian surga, karena jika tidak, anak kalian yang baru lahir beberapa tahun lamanya, belum memiliki konsep pemecahan konflik batin yang kuat, mereka bisa stress melihat tingkah kalian wahai para orang tua yang suka bertengkar, dan stress itu di bawa ke dalam kelas. Rumah tangga yang di penuh kekerasan jelas berdampak pada anak. Anak belajar bahwa kekerasan bagian dari dirinya, sehingga orang tua yang terlalu melindungi anaknya, anak akan tumbuh sebagai individu yang tidak mandiri dan tidak berani mengembangkan identitasnya yang unik. Begitu bergabung dengan teman-temannya dia akan menyerahkan dirinya secara total terhadap kelompoknya sebagai bagian dari identitas yang di bangunnya. Di rumah, orang tua juga berperan dalam pembentukan karakter, aspek penting yang mungkin gagal di kembangkan di sekolah. Karena itu keberadaan orangtua-minimal ibu- di rumah sangat penting. Orangtua seperti apa? Orangtua yang paham bagaimana mendidik anak melalui ucapan dan tindakan. Anak selama hidupnya akan selalu mendapat pengaruh dari keluarga, sekolah dan masyarakat luas. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama bagi anak yang memberikan tuntunan dan contoh-contoh bagi anak.

Fitzpatrick (2004), memberikan pengertian keluarga dengan cara meninjaunya berdasarkan tiga sudut pandang yang berbeda, yaitu:

1. Pengertian Keluarga secara Struktural: Keluarga di defenisikan berdasarkan kehadiran atau ketidakhadiran anggota dari keluarga, seperti orang tua, anak, dan kerabat lainnya. Defenisi ini memfokuskan pada siapa saja yang menjadi bagian dari sebuah keluarga. Dari perspektif ini di dapatkan pengertian tentang keluarga sebaga asal-usul (families of origin), keluarga sebagai wahana melahirkan keturunan (families of procreation), dan keluarga batih (extended family).
2. Pengertian Keluarga secara Fungsional: Defenisi ini memfokuskan pada tugas-tugas yang di lakukan oleh keluarga, Keluarga di defenisikan dengan penekanan pada terpenuhinya tugas-tugas dan fungsi-fungsi psikosial. Fungsi-fungsi tersebut mencakup fungsi perawatan, sosialisasi pada anak, dukungan emosi dan materi, juga pemenuhan peran-peran tertentu.
3. Pengertian Keluarga secara Transaksional: Defenisi ini memfokuskan pada bagaimana keluarga melaksanakan fungsinya. Keluarga di defenisikan sebagai kelompok yang mengembangkan keintiman melalui perilaku-perilaku yang memunculkan rasa identitas sebagai keluarga (family identity), berupa ikatan emosi, pengalaman historis, maupun cita-cita masa depan.

Oleh karena itu lingkungan keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya mengembangkan pribadi anak. Di dalam lingkungan keluargalah tempat dasar pembentukan watak dan sikap anak.

- 3) Faktor lingkungan. Lingkungan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi terhadap pembentukan dan perkembangan perilaku individu, baik lingkungan

fisik maupun lingkungan sosio-psikologis, termasuk di dalamnya adalah belajar. lingkungan juga terkadang sering di sebut patokan utama pembentukan perilaku. Semuanya di kaitkan dengan lingkungan dan manusia pun selalu tergantung pada lingkungan nya. Terhadap faktor lingkungan ini ada pula yang menyebutnya sebagai empirik yang berarti pengalaman, karena dengan lingkungan itu individu mulai mengalami dan mengecap alam sekitarnya. Manusia tidak bisa melepaskan diri secara mutlak dari pengaruh lingkungan itu, karena lingkungan itu senantiasa tersedia di sekitarnya. Lingkungan di antara rumah dan sekolah yang murid alami, juga membawa dampak munculnya perkelahian. Misalnya, lingkungan rumah yang sempit, anggota lingkungan yang berperilaku buruk. Semuanya itu dapat merangsang murid untuk belajar sesuatu dari lingkungannya, kemudian reaksi emosional yang berkembang mendukung munculnya perilaku berkelahi. Proses belajar mengajar dalam dunia pendidikan secara umum melibatkan empat buah komponen utama yaitu murid, guru, lingkungan belajar, dan materi belajar. Keempat komponen ini mempengaruhi murid dalam mencapai tujuan belajarnya. Faktor-faktor kesulitan dalam mendidik dalam kehidupan manusia baik yang di akibatkan oleh lingkungan maupun pergaulannya yang mana di sini cenderung membentuk sifat baik atau buruknya suatu perilaku perseorangan tersebut, bisa di pastikan itu semua di sebabkan oleh lingkungannya, jika lingkungan itu terdeteksi baik maka dampaknya akan baik juga dan justru sebaliknya namun jika kita terbawa terhadap lingkungan yang tidak sesuai dengan harapan, maka proses perubahan tersebut bagi seorang pendidik merasa kesulitan karna kebiasaan perilaku tidak baik pada seseorang tersebut sudah mendarah daging akibat lingkungan pergaulan bebas, bagi seorang pendidik itu merupakan suatu

permasalahan yang harus di tangani dengan penuh kesadaran dan keseriusan dalam mendidik serta mencari cara yang memungkinkan mereka keluar dari kesulitan yang dialaminya.

Hasil belajar merupakan kemampuan yang di peroleh murid setelah melalui kegiatan belajar. Hasil belajar di pengaruhi oleh besarnya usaha yang di lakukan oleh murid, intelegensi dan penguasaan awal murid terhadap materi yang di pelajari, serta kesempatan yang di berikan kepada murid. Belajar mengajar pada dasarnya adalah interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan murid dalam situasi pendidikan. Oleh karena itu, guru dalam mengajar di tuntutan kesabaran, keuletan dan sikap terbuka, di samping kemampuan dalam situasi belajar mengajar yang aktif.

Berbicara masalah hasil belajar sangatlah luas, pihak pengelola pendidikan telah melakukan berbagi usaha untuk memperoleh kualitas dan kuantitas pendidikan dalam rangka meningkatkan belajar murid yang selanjutnya terwujudlah perubahan-perubahan dalam pengorganisasian kelas, penggunaan metode mengajar, strategi belajar mengajar, dan bertindak selaku fasilitas untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif. Prestasi belajar pada hakekatnya merupakan pencerminan dari usaha belajar. Semakin baik usaha belajar, semakin baik pula prestasi yang di capai. Pada dasarnya keberhasilan belajar di tentukan oleh dua faktor yang berasal dari dalam diri murid dan dari luar murid antara lain, minat, bakat, intelgensi, motivasi, dan dukungan keluarga. Jadi tidak ada faktor tunggal yang berdiri sendiri, secara otomatis menentukan prestasi belajar seseorang. Yang menjadi indikator utama hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

- a. Ketercapaian Daya Serap terhadap bahan pembelajaran yang diajarkan, baik secara individual maupun kelompok. Pengukuran ketercapaian daya serap ini biasanya dilakukan dengan penetapan Kriteria Ketuntasan Belajar Minimal (KKM)
- b. Perilaku yang di gariskan dalam tujuan pembelajaran telah di capai oleh siswa, baik secara individual maupun kelompok.

Namun demikian, menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (dalam buku Strategi Belajar Mengajar 2002:120) indikator yang banyak di pakai sebagai tolak ukur keberhasilan adalah daya serap.

Sekolah pada hakekatnya murid di pandang sebagai subjek pendidikan atau di jadikan sarana kegiatan dalam suatu proses belajar, di sini dukungan keluarga berperan sangat penting dan tanggung jawab yang utama tindakan orang tua untuk mendorong anak serta menyekolahkanya ke lembaga pendidikan dengan harapan nantinya lebih mampu untuk mengembangkan minat guna meningkatkan prestasi dan hasil belajar.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis ingin meneliti pengaruh yang signifikan tentang lingkungan sosial, terhadap hasil belajar anak, sehingga penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul. “Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Murid Kelas IV SD Inpres Sandikka Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini, yaitu:

“Apakah ada pengaruh lingkungan sosial terhadap hasil belajar ilmu pengetahuan sosial (IPS) kelas IV di SD Inpres Sandikka Kecamatan Bontomarannu kabupaten Gowa.?”.

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh lingkungan sosial terhadap hasil belajar ilmu pengetahuan sosial (IPS) kelas IV di SD Inpres Sandikka Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis dan praktis.

1. Manfaat teoretis

Secara umum penelitian ini di harapkan memberikan sumbangan kepada dunia pendidikan dalam dunia pengajaran pada layanan peningkatan prestasi belajar.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat secara praktis yaitu:

- a) Sebagai masukan orang tua dan anggota keluarga lainnya untuk menciptakan lingkungan sosial yang lebih kondusif. Suasana kondusif merupakan suasana yang nyaman dan aman yang di mulai dari keluarga kemudian di aplikasikan ke lingkungan sosial. Suasana yang nyaman dan aman di dua tempat yaitu lingkungan keluarga dan lingkungan sosial sangat penting, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar.
- b) Hasil penelitian ini dapat di gunakan sebagai pedoman atau referensi untuk penelitian berikutnya yang sejenis.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi seseorang atau kelompok untuk dapat melakukan sesuatu tindakan serta perubahan-perubahan perilaku setiap individu. Lingkungan sosial yang kita kenal antara lain lingkungan keluarga, lingkungan teman sebaya, dan lingkungan tetangga. Keluarga merupakan lingkungan sosial yang pertamakali dikenal oleh individu sejak lahir.

Menurut Gunnarasa (2003:73) menarik kesimpulan pengertian lingkungan social sebagai berikut.

“lingkungan sosial ialah semua orang atau manusia lain yang mempengaruhi kita. Pengaruh lingkungan sosial itu ada yang kita terima secara langsung dan ada yang tidak langsung. Pengaruh secara langsung, misalnya dalam pergaulan sehari-hari dengan orang lain, dengan keluarga kita, teman-teman atau kawan sekolah, kawan sepekerjaan, dan sebagainya. Yang tidak langsung, melalui radio, televisi, dengan membaca buku-buku, majalah, surat kabar, dan sebagainya, dan berbagai cara yang lain”.

Ayah,ibu,dan anggota keluarga,merupakan lingkungan sosial yang secara langsung berhubungan dengan individu, sedangkan masyarakat adalah lingkungan sosial yang di kenal dan yang mempengaruhi pembentukan kepribadian anak, yang salah satu diantaranya adalah teman sepermainan.

Lingkungan Sosial menurut Stroz (1987:76) meliputi:

“Semua kondisi-kondisi dalam dunia yang dalam cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku seseorang, termasuk pertumbuhan dan perkembangan atau life processe, yang dapat pula di pandang sebagai penyiapan lingkungan (*to provide environment*) bagi generasi yang lain”.

Menurut Amsyari (1986:12) lingkungan sosial merupakan:

“Manusia-manusia lain yang ada di sekitarnya seperti tetangga-tetangga, teman-teman, bahkan juga orang lain di sekitarnya yang belum di kenal”.

Manusia adalah makhluk individu dan makhluk sosial. Dalam hubungannya dengan manusia sebagai makhluk sosial, maksudnya bahwa manusia bagaimanapun juga tidak dapat terlepas dari individu lain. Secara kodrat manusia akan selalu hidup bersama. Pemenuhan keinginan untuk saling bergaul sesama murid dan guru serta orang lain, merupakan salah satu upaya untuk memenuhi kebutuhan sosial murid. Dalam hal ini sekolah harus di pandang sebagai lembaga tempat para murid belajar, bergaul, dan beradaptasi dengan lingkungan, seperti misalnya bergaul dengan sesama teman yang berbeda jenis kelamin, suku bangsa, agama, status sosial dan kecakapan. Adanya dimensi kesosialan pada diri manusia tampak lebih jelas pada dorongan untuk bergaul. Dengan adanya dorongan untuk bergaul, setiap orang ingin bertemu dengan sesamanya.

Sebagaimana telah kita ketahui, bahwa anak itu di besarkan di tengah-tengah berbagai kumpulan. Artinya, anak itu dienuhi oleh anggota-anggota keluarga, oleh teman-teman sepermainan, oleh lingkungan tetangga dan seterusnya. Segala pengaruh luar, yang datang dari orang lain, kita sebut pengaruh lingkungan sosial. Jadi yang termasuk lingkungan sosial itu ialah setiap orang yang berhubungan dengan anak itu.

Lebih lanjut, Haling (2007:140) menegemukakan gejala perilaku yang mengalami masalah sosial adalah sebagai berikut:

“Perasaan tidak senang pada seseorang dalam waktu yang lama, turunnya efisiensi berpikir, adanya gangguan dalam fungsi tubuh, dan penyimpangan tingkah laku dari norma-norma sosial. Oleh karena itu Pendidikan juga termasuk dalam lingkungan sosial. Dalam hal ini yang kita maksud dengan pendidikan itu ialah pengaruh-pengaruh yang di sengaja dari anggota-anggota beberapa golongan tertentu. Misalnya, pengaruh dari orangtua, nenek/kakek yang tinggal serumah, pengaruh guru di sekolah dan sebagainya. Selanjutnya lingkungan

sosial dalam pola kehidupan tertentu di daerah adalah lembaga-lembaga masyarakat dan peraturan-peraturan yang ada dan berlaku di daerah di mana murid dan sekolah itu berada. Contoh lembaga masyarakat seperti rukun tetangga, rukun warga, kelurahan, puskesmas, dan lain-lain. Senada dengan pernyataan tersebut”.

Bruner (Syah Muhibbin 1997:59) perkembangan kognitif seseorang terjadi melalui tiga tahap yang ditentukan oleh caranya melihat lingkungan, yaitu: *enactive*, *iconic* dan *symbolic*.

- a. Tahap enaktif, seseorang melakukan aktivitas-aktivitas dalam upayanya untuk memahami lingkungan sekitarnya. Artinya, dalam memahami dunia sekitarnya anak menggunakan pengetahuan motorik. Misalnya, melalui gigitan, sentuhan, pegangan, dan sebagainya.
- b. Tahap ikonik, seseorang memahami objek-objek atau dunianya melalui gambar-gambar dan visualisasi verbal. Maksudnya, dalam memahami dunia sekitarnya anak belajar melalui bentuk perumpamaan (tampil) dan perbandingan (komparasi).
- c. Tahap simbolik, seseorang telah mampu memiliki ide-ide atau gagasan-gagasan abstrak yang sangat dipengaruhi oleh kemampuannya dalam berbahasa dan logika. Dalam memahami dunia sekitarnya anak belajar melalui simbol-simbol bahasa, logika, matematika, dan sebagainya.

Pada penelitian ini, penulis membatasi pembahasan dan penelitian tentang lingkungan sosial menjadi 3, yaitu:

a. Lingkungan Keluarga

Lingkungan merupakan segala sesuatu yang tampak dan terdapat dalam alam kehidupan yang senantiasa berkembang.

“Menurut Zakiah Drajat (2011:33) lingkungan adalah apa yang ada di sekitar kita baik yang bisa mempengaruhi kita ataupun tidak”.

St. Munajat Danusaputra (Darsono, 1995) mengemukakan bahwa:

“Lingkungan adalah semua benda dan kondisi termasuk di dalamnya manusia dan aktivitasnya, yang terdapat dalam ruang di mana manusia berada dan mempengaruhi kelangsungan hidup serta kesejahteraan manusia dan jasad hidup lainnya”.

“Zakiah Darajat (2011:67) “Keluarga merupakan masyarakat alamiah yang pergaulan di antara anggotanya bersifat khas, hubungannya bersifat pribadi dan wajar”.

Sedangkan mengambil dari kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) Keluarga mencakup ibu dan bapak beserta anak-anaknya dan orang seisi rumah yang menjadi tanggungan lahir dan batin beserta sanak saudara dan kaum kerabat.

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama yang mempunyai peran besar dalam membentuk individu karakteristik seorang anak. Keluarga sendiri mencerminkan bagaimana masadepan seorang anak karena pengaruhnya sangat besar bagi perjalanan hidup seorang anak.

Dari lingkungan keluarga seorang anak dituntut untuk selalu menghormati orang tuanya yang telah mendidik dan membesarkannya sbagaimana terjemahan firman Allah dalam surah Al Ahqaf 46: 15 berikut:

"Kami perintahkan kepada manusia supaya berbuat baik kepada dua orang ibu bapaknya, ibunya mengandungnya dengan susah payah, dan melahirkannya dengan susah payah (pula). Mengandungnya sampai menyapihnya adalah tiga puluh bulan, sehingga apabila dia telah dewasa dan umurnya sampai empat puluh tahun ia berdoa: "Ya Tuhanku, tunjukilah aku untuk mensyukuri nikmat Engkau yang telah Engkau berikan kepadaku dan kepada ibu bapakku dan supaya aku dapat berbuat amal yang saleh yang Engkau ridhai; berilah kebaikan kepadaku dengan (memberi kebaikan) kepada anak cucuku. Sesungguhnya aku bertaubat kepada Engkau dan sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang berserah diri".

Dari lingkungan keluarga kita belajar sejak berada di dalam kandungan Ibu, sehingga kewajiban dilimpahkan pula kepada kita sebagai anak untuk berbakti kepada guru pertama kita yaitu orang tua kita sendiri.

Abdul Mujib (2008:228) mengatakan bahwa pendidikan keluarga merupakan pendidikan yang pertama dan utama dalam membentuk anak agar mempunyai kepribadian untuk dikembangkan dalam lembaga berikutnya.

Point utama yang harus di ingat adalah anak berkembang sesuai lingkungannya. Misalnya anak yang terlahir di lingkungan keluarga yang religius akan tumbuh menjadi anak yang beragama dan menjunjung tinggi nilai-nilai agama. Pembentukan dasar anak dalam lingkungan keluarga sangat penting untuk menghindari pengaruh buruk lingkungan luar yang akan dihadapi anak dalam menempuh pendidikan berikutnya. Lingkungan keluarga mempunyai pengaruh yang sangat besar.

“Menurut Muhammad Taufik (2007:297) Alam dan lingkungan sebagai objek belajar dalam arti perbuatan untuk memperoleh kebiasaan, ilmu pengetahuan, dan berbagai sikap termasuk penemuan-penemuan cara baru individu untuk memecahkan masalah terhadap situasi yang baru, merupakan faktor yang menyebabkan pentingnya pendidikan di lingkungan keluarga”.

Inilah pengaruh besar lingkungan keluarga, membentuk masyarakat muslim. Tidak lepas dari cerminan sikap serta didikan orang tua kepada anaknya.

b. Lingkungan Sekolah

Sekolah adalah suatu lembaga yang memberikan pengajaran kepada murid-muridnya. Menurut pengertian umum, sekolah adalah sebagai tempat mengajar dan belajar. Dalam dunia pendidikan kita mengenal dua jenis sekolah, yaitu sekolah konvensional dan sekolah modern. Sekolah konvensional memberikan tekanan perkembangan intelektual. Caranya ialah dengan mengingat-ingat hal-hal yang telah dibaca dan tugas-tugas dalam pelajaran berhitung. Pengetahuan yang di peroleh langsung dapat di transferkan dalam ke dalam situasi kehidupan. Sekolah ini kurang

memperhatikan perencanaan belajar dan perkembangan keterampilan sosial, sikap, apresiasi, dan lain-lain.

Sedangkan sekolah modern, tidak hanya bertujuan mengembangkan segi intelektual, tetapi juga jasmaniah, sosial, emosional, dan lain-lain. Guru berusaha mencegah timbulnya frustrasi dengan jalan menyesuaikan bahan pelajaran dengan minat individu, mengurangi kemungkinan persaingan dan pertengkaran. murid belajar hidup dalam kelompok sosial.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam rangka membantu murid agar mampu mengembangkan potensinya, baik yang menyangkut aspek moral, spiritual, intelektual, emosional, maupun sosial. Jadi, lingkungan sekolah adalah jumlah semua benda hidup dan mati serta seluruh kondisi yang ada di dalam lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program pendidikan dan membantu murid mengembangkan potensinya.

Slameto (2003:64) memaparkan bahwa faktor sekolah yang mempengaruhi belajar mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan murid, relasi murid dengan murid, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, stándar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah. Berikut ini dibahas faktor-faktor tersebut satu persatu:

1) Metode Mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara/jalan yang harus dilalui di dalam mengajar. Mengajar itu sendiri adalah menyajikan bahan pelajaran oleh orang kepada orang lain agar orang itu menerima, menguasai dan mengembangkannya.

2) Kurikulum

Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada murid. Kegiatan itu sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar murid menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu. Jelaslah bahan pelajaran itu mempengaruhi belajar murid. Kurikulum yang kurang baik berpengaruh tidak baik terhadap belajar.

3) Relasi guru dengan murid

Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan murid. Proses tersebut juga dipengaruhi oleh relasi yang ada dalam proses itu sendiri. Jadi cara belajar murid juga dipengaruhi oleh relasi dengan gurunya. Di dalam relasi (guru dengan murid) yang baik, murid akan menyukai gurunya, juga akan menyukai mata pelajaran yang diberikannya sehingga murid berusaha mempelajari sebaik-baiknya.

4) Relasi murid dengan murid

Murid yang mempunyai sifat-sifat atau tingkah laku yang kurang menyenangkan teman lain, mempunyai rasa rendah diri atau sedang mengalami tekanan-tekanan batin, akan diasingkan dari kelompok. Akibatnya makin parah masalahnya dan akan mengganggu belajarnya. Lebih-lebih lagi ia menjadi malas untuk masuk sekolah dengan alasan-alasan yang tidak-tidak karena di sekolah mengalami perlakuan yang kurang menyenangkan dari teman-temannya. Menciptakan relasi yang baik antar murid adalah perlu, agar dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar murid.

5) Disiplin sekolah

Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan murid dalam sekolah dan juga dalam belajar. Kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar dengan melaksanakan tata tertib, kedisiplinan pegawai/karyawan dalam pekerjaan administrasi dan kebersihan/keteraturan kelas, gedung sekolah, halaman dan lain-lain, kedisiplinan Kepala Sekolah dalam mengelola seluruh staf beserta murid - muridnya, dan kedisiplinan tim BP dalam pelayanan kepada murid.

6) Alat pelajaran

Alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar murid, karena alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar dipakai pula oleh murid untuk menerima bahan yang diajarkan itu. Alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada murid. Jika murid mudah menerima pelajaran dan menguasainya, maka belajarnya akan menjadi lebih giat dan lebih maju.

7) Waktu sekolah

Waktu sekolah ialah waktu terjadinya proses belajar mengajar di sekolah. Waktu itu dapat pagi hari, siang, sore/malam hari. Waktu sekolah juga mempengaruhi belajar murid. Jika terjadi murid terpaksa masuk sekolah di sore hari, sebenarnya kurang dapat dipertanggungjawabkan. Di mana murid harus beristirahat, tetapi terpaksa masuk sekolah, hingga mereka mendengarkan pelajaran sambil mengantuk dan sebagainya. Sebaliknya murid belajar di pagi hari, pikiran masih segar, jasmani dalam kondisi yang baik.

- 8) Standar pelajaran di atas ukuran
Guru berpendirian untuk mempertahankan wibawanya, perlu memberi pelajaran di atas ukuran standar. Akibatnya murid merasa kurang mampu dan takut kepada guru. Bila banyak murid yang tidak berhasil dalam mempelajari mata pelajarannya, guru semacam itu merasa senang. Tetapi berdasarkan teori belajar, yang mengingat perkembangan psikis dan kepribadian murid yang berbeda-beda, hal tersebut tidak boleh terjadi.
- 9) Keadaan gedung
Dengan jumlah murid yang banyak serta variasi karakteristik mereka masing-masing menuntut keadaan gedung dewasa ini harus memadai di dalam setiap kelas. Bagaimana mungkin mereka dapat belajar dengan enak, kalau kelas itu tidak memadai bagi setiap murid.
- 10) Metode belajar
Banyak murid melaksanakan cara belajar yang salah. Dalam hal ini perlu pembinaan dari guru. Dengan cara belajar yang tepat akan efektif pula hasil belajar murid itu. Juga dalam pembagian waktu untuk belajar. Kadang-kadang murid belajar tidak teratur, atau terus-menerus, karena besok akan tes. Dengan belajar demikian murid akan kurang beristirahat, bahkan mungkin dapat jatuh sakit. Maka perlu belajar secara teratur setiap hari, dengan pembagian waktu yang baik, memilih cara belajar yang tepat dan cukup istirahat akan meningkatkan hasil belajar.
- 11) Tugas rumah
Waktu belajar terutama adalah di sekolah, di samping untuk belajar waktu di rumah biarlah digunakan untuk kegiatan-kegiatan lain. Maka diharapkan guru jangan terlalu banyak memberi tugas yang harus dikerjakan di rumah, sehingga anak tidak mempunyai waktu lagi untuk kegiatan yang lain.

c. Lingkungan Masyarakat

Singgih (1995:71) masyarakat merupakan faktor eksternal yang juga berpengaruh terhadap belajar murid. Pengaruh itu terjadi karena keberadaannya murid dalam masyarakat. Pada uraian berikut ini akan dibahas hal-hal dalam masyarakat yang mempengaruhi belajar, yaitu:

- 1) Kegiatan murid dalam masyarakat
Kegiatan murid dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya. Tetapi jika murid ambil bagian dalam kegiatan masyarakat yang terlalu banyak, misalnya berorganisasi, kegiatan-kegiatan sosial, keagamaan dan lain-lain, belajarnya akan terganggu, lebih-lebih jika tidak bijaksana dalam mengatur waktunya.

2) Mass Media

Yang termasuk mass media adalah bioskop, radio, TV, surat kabar, majalah, buku-buku, komik-komik dan lain-lain. Semuanya itu ada dan beredar dalam masyarakat. Mass media yang baik memberi pengaruh yang baik terhadap murid dan juga terhadap belajarnya. Sebaliknya mass media yang jelek juga akan berpengaruh jelek terhadap murid.

3) Teman Bergaul

Pengaruh-pengaruh dari teman bergaul murid lebih cepat masuk jiwanya daripada yang kita duga. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri murid, begitu juga sebaliknya, teman bergaul yang jelek pasti mempengaruhi yang bersifat buruk juga.

4) Bentuk Kehidupan Masyarakat

Kehidupan masyarakat disekitar murid juga berpengaruh terhadap belajar murid. Masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang tidak terpelajar, penjudi, suka mencuri dan mempunyai kebiasaan yang tidak baik, akan berpengaruh jelek kepada anak (murid) yang berada di situ. Begitu juga sebaliknya.

2. Pengetahuan Sosial (IPS)

Pada dasarnya Mulyono Tj. (Abd. Rhaman 2008:8) memberi batasan IPS adalah merupakan suatu pendekatan interdisipliner dari pembelajaran ilmu-ilmu sosial. IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, antropologi budaya, psikologi sosial, sejarah, geografi, ekonomi, ilmu politik, dan sebagainya. Hal ini lebih ditegaskan lagi oleh Saidiharjo (Abd. Rhaman 2008:4) bahwa IPS merupakan hasil kombinasi atau hasil perpaduan dari sejumlah mata pelajaran seperti : geografi, ekonomi, sejarah, sosiologi, antropologi, politik.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka di tarik kesimpulan bahwa IPS adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan.

3. Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan. Hasil belajar yang utama adalah pola tingkah laku yang bulat. Sahabuddin dalam Abdul Haling (2007:2) yang mengungkapkan bahwa belajar ialah suatu proses kegiatan yang menimbulkan kelakuan baru atau merubah kelakuan lama sehingga seseorang lebih mampu memecahkan dan menyesuaikan diri terhadap situasi-situasi yang dihadapi dalam hidupnya.

“Sementara menurut Singgih (1995:30) tingkah laku manusia terdiri dari sejumlah aspek. Hasil belajar akan tampak pada setiap perubahan pada aspek-aspek tersebut. Adapun aspek-aspek itu adalah: a) Pengetahuan, b) Pengertian, c) Kebiasaan, d) Keterampilan, e) Apresiasi, f) Emosional, g) Hubungan Sosial, h) Jasmani, i) Budi Pekerti, dan j) Sikap”.

Kalau seseorang telah melakukan perbuatan belajar maka akan terlihat terjadinya perubahan dalam salah satu atau beberapa aspek tingkah laku tersebut.

Menurut Abdul Haling (2007:108) pengukuran hasil belajar bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh perubahan tingkah laku murid setelah selesai mengikuti suatu kegiatan mengajar.

Dilihat dari hasil belajar sebagai perubahan dalam kapabilitas (kemampuan tertentu) sebagai akibat belajar.

“Amin (Abdul Haling 2010:196) mengemukakan bahwa tujuan penilaian hasil belajar dalam pembelajaran adalah: a) untuk mengetahui status kecakapan belajar pebelajar menggunakan alat ukur yang sesuai dengan tujuan yang akan diukur, b) untuk meneliti hasil belajar pebelajar sebagai akibat kegiatan pembelajaran dalam jangka waktu tertentu, dan c) untuk memperkirakan tingkat perkembangan pebelajar dalam menyelesaikan beban belajar yang telah ditetapkan”.

“Hasil belajar yang nampak dari kemampuan yang di peroleh murid, menurut GagneWasty (Wasty, 2010:210) dapat dilihat dari lima kategori, yaitu keterampilan intelektual (*intellectual skills*), informasi verbal (*verbal information*), strategi kognitif (*cognitive strategies*), keterampilan motorik (*moto skills*), dan sikap (*attitudes*)”.

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Setelah suatu proses belajar berakhir, maka siswa memperoleh suatu hasil belajar. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Tujuan utama yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran adalah hasil belajar. Hasil belajar digunakan untuk mengetahui sebatas mana siswa dapat memahami serta mengerti materi tersebut. Menurut Hamalik (2004: 31) hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengetahuan-pengetahuan, sikap-sikap, apresiasi, abilitas, dan keterampilan.

“Menurut Suprijono (2013:7) hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Menurut Jihad dan Haris (2012:14) hasil belajar merupakan pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotoris dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu”.

Pada intinya, tujuan belajar itu adalah ingin mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan penanaman sikap mental/nilai-nilai. Pencapaian tujuan belajar berarti akan menghasilkan, hasil belajar. Relevan dengan uraian mengenai tujuan belajar tersebut, hasil belajar itu meliputi:

- a. Hal ihwal keilmuan dan pengetahuan, konsep atau fakta (kognitif);
- b. Hal ihwal personal, kepribadian atau sikap (afektif);
- c. Hal ihwal kelakuan, keterampilan atau penampilan (psikomotorik).

Ketiga hasil belajar di atas dalam pengajaran merupakan tiga hal yang secara perencanaan dan programatik terpisah, namun dalam kenyataannya pada diri murid akan merupakan satu kesatuan yang utuh dan bulat. Karena semua itu bermuara kepada anak didik, maka setelah terjadi proses internalisasi, terbentuklah suatu kepribadian yang utuh. Dan untuk itu semua, diperlukan sistem lingkungan yang mendukung (Sudjana, 1997:28-29).

“Paul Suparno (Sudjana 1997:38) hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman subjek belajar dengan dunia fisik dan lingkungannya. Lebih lanjut Paul mengatakan bahwa hasil belajar seseorang tergantung pada apa yang telah diketahui, si subjek belajar, tujuan, motivasi yang memengaruhi proses interaksi dengan bahan yang sedang dipelajari”.

B. Kerangka Pikir

1. Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Hasil Belajar

Lingkungan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi terhadap pembentukan dan perkembangan perilaku individu, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosio-psikologis, termasuk di dalamnya adalah belajar. lingkungan juga terkadang sering disebut patokan utama pembentukan perilaku.

Semuanya di kaitkan dengan lingkungan dan manusia pun selalu tergantung pada lingkungan nya. Terhadap faktor lingkungan ini ada pula yang menyebutnya sebagai empirik yang berarti pengalaman, karena dengan lingkungan itu individu mulai mengalami dan mengecap alam sekitarnya. Manusia tidak bisa melepaskan diri secara mutlak dari pengaruh lingkungan itu, karena lingkungan itu senantiasa tersedia di sekitarnya.

Lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan lingkungan keluarga sebagai lingkungan sosial memiliki pengaruh yang besar terhadap hasil belajar karena pada dasarnya lingkungan juga merupakan tempat murid mendapatkan pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Kondisi lingkungan sosial yang baik dapat dicerminkan dengan hubungan yang harmonis antara murid dan teman-teman bermainnya di rumah dan sekolah, murid dengan guru dan seluruh warga sekolah, serta murid dengan warga masyarakat tempat tinggalnya. Hubungan yang harmonis dapat memberikan dampak positif bagi murid dalam belajar, seperti semangat untuk

belajar bersama teman-temannya, tidak sungkan untuk berdiskusi dengan guru dalam hal pelajaran, aktif dalam kegiatan- kegiatan sekolah seperti aktif dalam intrakurikuler dan ekstrakurikuler sekolah, mencontoh atau meneladani tokoh-tokoh masyarakat yang telah sukses, dan lain-lain.

Lingkungan sosial, adalah lingkungan dimana seseorang bersosialisasi, bertemu dan berinteraksi dengan manusia disekitarnya. Hal pertama yang menjadi penting dari lingkungan sosial adalah pertemanan, dimana teman adalah sumber motivasi sekaligus bisa menjadi sumber menurunnya prestasi. Posisi teman sangat penting, mereka ada begitu dekat dengan kita, dan tingkah laku yang mereka lakukan akan berpengaruh terhadap diri kita.

Berbanding terbalik dengan hal itu, kondisi lingkungan sosial yang tidak harmonis atau banyak memberikan dampak negatif pada murid dapat menurunkan semangat murid dalam belajar sehingga buruklah hasil belajarnya. Dampak negatif itu dapat berupa perilaku kasar dan melanggar norma, lebih senang menghabiskan waktu untuk hal yang tidak berguna, dan lain-lain.

Senada dengan uraian di atas, Singgih (1995: 49) menyatakan bahwa:

“Perkembangan tingkah laku seseorang adalah berkat pengaruh dari lingkungan. Lingkungan kita artikan secara luas, bukan saja terdiri dari lingkungan alam akan tetapi meliputi lingkungan sosial. Bahkan lingkungan sosial inilah yang dapat dikatakan lebih memegang peranan”.

Melalui interaksi antara individu dan lingkungannya maka murid memperoleh pengalaman yang selanjutnya mempengaruhi kelakuannya sehingga berubah dan berkembang. Itu sebabnya maka ada pendapat yang mengatakan, bahwa pendidikan adalah proses sosialisasi, di mana murid dipersiapkan sesuai dengan norma-norma masyarakat tempat ia hidup. Anak selama hidupnya akan selalu

mendapat pengaruh dari keluarga, sekolah dan masyarakat luas. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama bagi anak yang memberikan tuntunan dan contoh-contoh bagi anak. Oleh karena itu lingkungan keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya mengembangkan pribadi anak. Di dalam lingkungan keluargalah tempat dasar pembentukan watak dan sikap anak.

Hal tersebut seperti yang dikemukakan oleh Gunarsa (2009 : 5) bahwa lingkungan keluarga merupakan:

“Lingkungan pertama yang mula-mula memberikan pengaruh yang mendalam bagi anak. Dari anggota-anggota keluarganya (ayah, ibu dan saudara-saudaranya) anak memperoleh segala kemampuan dasar, baik intelektual maupun sosial”.

Setiap sikap, pandangan, dan pendapat orang tua atau anggota keluarga lainnya akan di jadikan contoh oleh anak dalam berperilaku. Demikian juga dengan pendapat Sadjaah (2002) yang mengemukakan bahwa:

“Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat memiliki nuclear family maupun extended family, yang secara nyata mendidik kepribadian seseorang dan mewariskan nilai-nilai budaya melalui interaksi sesama anggota dalam mencapai tujuan”.

Fitzpatrick (2004), memberikan pengertian keluarga dengan cara meninjaunya berdasarkan tiga sudut pandang yang berbeda, yaitu:

4. Pengertian Keluarga secara Struktural: Keluarga didefenisikan berdasarkan kehadiran atau ketidakhadiran anggota dari keluarga, seperti orang tua, anak, dan kerabat lainnya. Defenisi ini memfokuskan pada siapa saja yang menjadi bagian dari sebuah keluarga. Dari perspektif ini didapatkan pengertian tentang keluarga sebaga asal-usul (*families of origin*), keluarga sebagai wahana melahirkan keturunan (*families of procreation*), dan keluarga batih (*extended family*).
5. Pengertian Keluarga secara Fungsional: Defenisi ini memfokuskan pada tugas-tugas yang dilakukan oleh keluarga, Keluarga didefenisikan dengan penekanan pada terpenuhinya tugas-tugas dan fungsi-fungsi psikososial. Fungsi-fungsi tersebut mencakup fungsi perawatan, sosialisasi pada anak, dukungan emosi dan materi, juga pemenuhan peran-peran tertentu.

6. Pengertian Keluarga secara Transaksional: Defenisi ini memfokuskan pada bagaimana keluarga melaksanakan fungsinya. Keluarga didefenisikan sebagai kelompok yang mengembangkan keintiman melalui perilaku-perilaku yang memunculkan rasa identitas sebagai keluarga (*family identity*), berupa ikatan emosi, pengalaman historis, maupun cita-cita masa depan.

Masyarakat adalah sebagai contoh seorang yang hidup di masyarakat akademik mereka akan mempertahankan gengsinya dalam hal akademik di hadapan masyarakatnya. Jadi lingkungan masyarakat mempengaruhi pola pikir seorang untuk berprestasi. Masyarakat juga, dengan segala aktifitas kemasyarakatannya mempengaruhi tindakan seseorang, begitupun juga berpengaruh terhadap siswa dan mahasiswa.

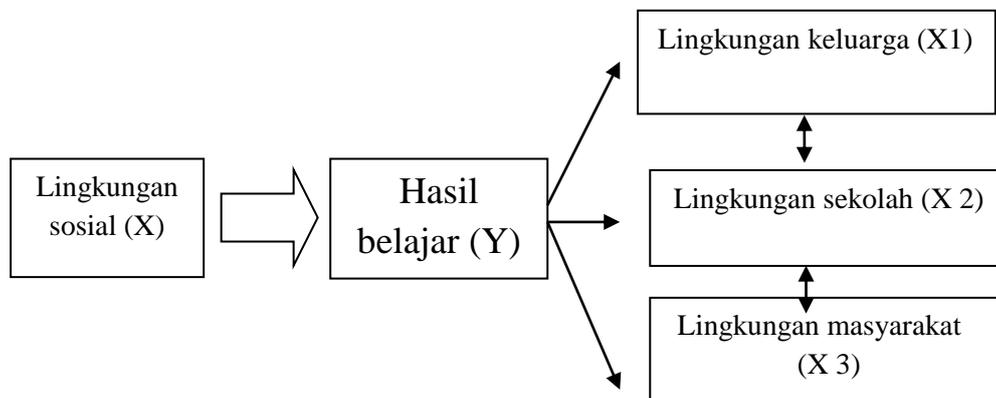
Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (hal 120-121) mengungkapkan bahwa untuk mengukur dan mengevaluasi hasil belajar siswa tersebut dapat dilakukan melalui tes prestasi belajar. Berdasarkan tujuan dan ruang lingkungannya, tes prestasi belajar dapat digolongkan ke dalam jenis penilaian, sebagai berikut:

- a. Tes Formatif, penilaian ini dapat mengukur satu atau beberapa pokok bahasan tertentu dan tujuan untuk memperoleh gambaran tentang daya serap siswa terhadap pokok bahasan tersebut. Hasil tes ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar dalam waktu tertentu.
- b. Tes Subsumatif, tes ini meliputi sejumlah bahan pengajaran tertentu yang telah diajarkan dalam waktu tertentu. Tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran daya serap siswa untuk meningkatkan tingkat prestasi belajar atau hasil belajar siswa. Hasil tes subsumatif ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan diperhitungkan dalam menentukan nilai rapor.
- c. Tes Sumatif, tes ini diadakan untuk mengukur daya serap siswa terhadap bahan pokok-pokok bahasan yang telah diajarkan selama satu semester, satu atau dua bahan pelajaran. Tujuannya adalah untuk menetapkan tarap atau tingkat keberhasilan belajar siswa dalam satu periode belajar tertentu. Hasil dari tes sumatif ini dimanfaatkan untuk kenaikan kelas, menyusun peringkat (*rangking*) atau sebagai ukuran mutu sekolah.

“Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013: 3) hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar”.

Menurut Hamalik (2004: 49) mendefinisikan hasil belajar sebagai tingkat penguasaan yang dicapai oleh pelajar dalam mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan.

Dari ketiga variabel di atas lingkungan sosial sebagai variabel bebas(X) dan hasil belajar sebagai variabel terikat (Y) maka dapat dilihat kerangka pikir sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka pikir

C. Hipotesis Penelitian

Pengambilan hipotesis ini merupakan dugaan awal dari permasalahan yang ada, kemudian dari hipotesis ini akan dihasilkan metode pengambilan kesimpulan dengan rumusan statistik. Berdasarkan rumusan masalah dan tinjauan pustaka di atas, maka hipotesis yang akan diajukan adalah lingkungan sosial berpengaruh terhadap hasil belajar ilmu pengetahuan sosial (IPS) kelas IV di SD Inpres Sandikka Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam hal ini, peneliti menjelaskan jumlah populasi serta jumlah sampel yang akan diteliti. Setelah itu, peneliti melakukan tindakan sesuai dengan rencana dan pengumpulan data sesuai dengan instrumen yang dibuat, yaitu pedoman kuesioner (angket), dan format dokumentasi kemudian data tersebut diolah dengan analisis deskriptif kuantitatif.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Untuk memperoleh sejumlah data yang akan diperlukan dalam penelitian, maka diperlukan objek penelitian yang disebut "Populasi".

Senada dengan pengertian tersebut, Sugiyono (2014:215) juga memberikan pengertian populasi. Menurutnya populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Maka dari itu untuk memperoleh sejumlah data yang akan diperlukan dalam penelitian ini maka populasi yang saya ambil adalah Sekolah Dasar Inpres Sandikka Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa.

Tabel 3.1. Data jumlah murid di SD Inpres Sandikka Kabupaten Gowa tahun pelajaran 2017-2018

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Murid (populasi)
		Laki-Laki	Perempuan	
1.	I	45	32	75
2.	II	36	36	72
3.	III	42	40	82
4.	IV	31	33	65
5.	V	36	43	79
6.	VI	43	44	87
Jumlah				467

2. Sampel

Penentuan besarnya sampel dalam penelitian ini didasarkan pada pendapat Arikuntoro, “Untuk sekedar encar-encer, maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik semua sehingga penelitiannya adalah penelitian populasi. Selanjutnya apabila subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih”.

Teknik pengambilan sampel ini yaitu dengan kelompok teknik “probability sampling”. Menurut Sugiono (2014:2018) probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi, *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random*, *sampling area sampling* dan *total sampling*. Maka dari itu peneliti memilih teknik total sampling atau sampel keseluruhan.

Berdasarkan konsep yang disebutkan diatas, populasi berjumlah lebih dari 100 dan sampel yang ingin peneliti ambil yaitu kelas IV yang sampel berjumlah 65 orang. Dengan sampel sejumlah itu diharapkan sudah memenuhi persyaratan dalam pengambilan sampel.

Tabel 3.2. Jumlah Populasi dan Sampel Penelitian

No.	Kelas	Jumlah sampel
1.	Kelas IV a	33 orang
2.	Kelas IV b	32 orang
Total		65 orang

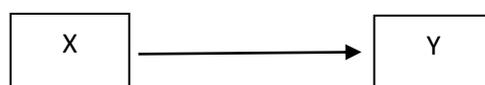
C. Variabel, Definisi, dan Desain Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu penelitian yang dilaksanakan untuk menemukan jawaban masalah yang dirumuskan, identifikasi variabel penelitian merupakan hal yang sangat penting dilakukan oleh peneliti untuk memastikan variabel-variabel apa saja yang dilibatkan dalam penelitian ini.

Variabel adalah gejala yang bervariasi yang menjadi objek penelitian. Hadi (Arikunto, 1992:8) mendefenisikan bahwa “Variabel sebagai gejala yang bervariasi, gejala adalah objek penelitian yang bervariasi baik yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif”.

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini yaitu lingkungan sosial sebagai variabel bebas (variabel X), dan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai variabel terikat (variabel Y).



Keteranga:

X = pengaruh lingkungan sosial

Y = hasil belajar IPS

2. Definisi Operasional Variabel

Untuk menghindari terjadinya kekeliruan dalam menafsirkan variabel penelitian, maka dilakukan defenisi variabel secara operasional, lingkungan adalah segala sesuatu yang berada disekitar murid yang berpengaruh terhadap hasil belajar.

Lingkungan adalah segala sesuatu yang berada disekitar murid yang berpengaruh terhadap murid, dalam penelitian ini lingkungan sosial yang dimaksud adalah lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Lingkungan keluarga adalah orang tua sebagai pendidik dalam lingkungan keluarga sangat dibutuhkan oleh perkembangan dan pertumbuhan seorang anak.

Lingkungan sekolah adalah lembaga dengan organisasi yang tersusun rapi segala aktivitas didalamnya terencanakan dengan sengaja.

Lingkungan masyarakat adalah kehidupan masyarakat di sekitar murid juga berpengaruh terhadap belajar murid, masyarakat yang terdiri dari orang tua yang terpelajar, penjudi, suka mencuri, dan mempunyai kebiasaan yang tidak baik. Akan berpengaruh jelek kepada anak yang berada disekitarnya murid berpengaruh ikut berbuat seperti yang dilakukan orang-orang disekitarnya. Akibatnya belajar terganggu dan murid kehilangan semangat belajar karena perhatiannya semula terpusat kepada pelajaran. Akahirnya terpengaruh terhadap perbuatan yang selalu dilakukan orang-orang disekitarnya.

Sebaliknya, jika di lingkungan masyarakat adalah orang-orang yang terpelajar, mereka mendidik dan menyekolahkan anak-anaknya dengan antusias dan cita-cita yang luhur agar supaya masa depan anaknya atau murid terpengaruh dengan hal-hal yang dilakukan oleh orang-orang disekitarnya.

Hasil belajar adalah sesuatu yang telah dicapai, dikerjakan, dan dilakukan. Prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah hasil yang dicapai oleh murid dalam bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Setelah mengikuti proses belajar mengajar di suatu sekolah.

3. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif yaitu suatu cara yang dilakukan dengan menguraikan data dengan angka-angka. Peneliti ini didesain secara sistematis agar dapat diperoleh data yang akurat, diolah dengan cermat dan menghasilkan kesimpulan yang dapat dipercaya.

Desain penelitian ini menggunakan angket dan dokumentasi sebagai instrument untuk menjangkau data yang diperlukan. Instrumen penelitian tersebut disusun sedemikian rupa agar data yang diperoleh sesuai dengan data yang diperlukan. Data yang diperoleh dari distribusi angket adalah lingkungan sosial, sedangkan data dokumentasi diperoleh dari nilai rapor Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang diterima murid setelah selesai mengikuti semester.

Tabel 3.3 Kisi-kisi Angket/kusioner

Variabel	Indikator	Nomor Item
Lingkungan Keluarga	1. Pendidikan terakhir orang tua	1, 2
	2. Bimbingan orang tua	3, 4, 5, 8
	3. Perhatian anggota keluarga	6, 7, 10
	4. Interaksi orang tua dan murid	9, 11, 12
Variabel	Indikator	Nomor Item
Lingkungan masyarakat	1. Ketepatan waktu	1
	2. Interaksi guru dan murid	2, 4,
	3. Interaksi mirid dan murid	5, 9, 10
	4. Ketenangan belajar di kelas	3, 7, 8
	5. Peraturan sekolah	6
Veriabel	Indikator	Nomor Item
Lingkungan masyarakat	1. Kebiasaan keluar malam	1, 2
	2. Interaksi murid dengan lingkungan sekitar	3, 8, 11, 12
	3. Kebiasaan buruk di masyarakat	4, 6, 7
	4. Kebiasaan baik di masyarakat	5, 9, 10

D. Instrumen Penelitian

Menurut Sutrisno Hadi (1986:148) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel. Efektivitas suatu penelitian sangat ditentukan atau dibuktikan melalui validitas dan objektivitas instrumen penelitiannya. Instrumen tersebut akan menjangkau semua variabel penelitian dan berupaya untuk melacak sumber-sumber data secara akurat. Agar tujuan pelaksanaan penelitian terwujud, maka instrumen penelitian harus difungsikan semaksimal mungkin untuk memperoleh jenis data dan tingkat kepercayaan terhadap data itu. Maka penulis menggunakan beberapa instrumen penelitian sebagai alat pengumpulan data yaitu sebagai berikut:

1. Pedoman observasi, yaitu mengumpulkan data dengan cara pengamatan lapangan dan mencatat secara sistematis obyek yang akan diteliti.
2. Angket atau Kuesioner

Format angket atau Kuesioner, adalah instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam teknik komunikasi tak langsung dengan menyiapkan daftar pertanyaan yang dijawab oleh responden secara nyata (M. Iqbal Hasan, 2001:89). Jadi angket dalam penelitian ini dibagikan kepada responden untuk mengetahui kebiasaan dilingkungan sekitar rumah dan sekolah bagi seorang murid.

3. Format dokumentasi

Adapun metode dokumentasi yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah mengambil data-data dari SD Inpres Sandikka Kabupaten Gowa sebagai pelengkap data. Misalnya, data jumlah murid, guru, termasuk data yang berkenaan dengan gambaran umum mengenai keberadaan sekolah tersebut.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data merupakan faktor penting yang harus diperhatikan oleh seorang peneliti, pengumpulan data ini lebih disesuaikan kebutuhan dan kemampuan penulis itu sendiri.

1. Tahap Persiapan

Dalam tahapan ini peneliti melakukan beberapa kegiatan yakni studi kepustakaan yang berkaitan dengan pembahasan dalam penelitian ini, langkah selanjutnya adalah menyusun instrumen atau alat-alat yang digunakan dalam pengumpulan data, yaitu observasi, angket, dan dokumentasi berkaitan dengan masalah yang diteliti.

2. Tahapan Pelaksanaan

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik sebagai berikut:

- a. Penelitian kepustakaan (*library researc*), yaitu pengumpulan data yang menggunakan buku-buku, mengkaji literatur, karya-karya yang memuat informasi ilmiah yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.

Adapun metode yang digunakan, dalam metode library research ini antara lain:

- 1) Kutipan langsung, yaitu mengutip pendapat secara langsung dari buku-buku, kata demi kata, kalimat demi kalimat dengan tidak merubah teks aslinya dalam sumber tersebut.
- 2) Kutipan tidak langsung, yaitu teknik pengumpulan data dengan memindahkan sesuatu pendapat dari sumber yang tidak sesuai dengan teks aslinya, dan merubah

sebagian redaksinya, tetapi intisari dari suatu pendapat yang dikutip tidak bertentangan dengan maksud tujuan aslinya.

b. Penelitian lapangan (*field researc*), yaitu pengumpulan data yang dilakukan di lapangan dengan cara-cara sebagai berikut:

- 1) Observasi, yaitu pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti yang diukur adalah mengenai bagaimana pengaruh lingkungan sosial murid.
- 2) Angket, yaitu pengumpulan data melalui pengedaran daftar pertanyaan secara tertulis kepada para responden, untuk memperoleh data tentang pengaruh lingkungan sosial murid. dengan pemberian skor sebagai berikut:
- 3) Dokumentasi, yaitu pengumpulan data dengan cara meneliti dokumen atau arsip, data ini diperoleh dengan menggunakan format dokumentasi sebagai instrumen pengumpulan data yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

F. Teknik Analisis Data

Setelah data-data diolah, langkah selanjutnya adalah menganalisis data.

Adapun tehnik pengolahan data, sebagai berikut :

- a. Editing
- b. Scoring
- c. Tabulasi

Tabulasi adalah pekerjaan membuat tabel jawaban-jawaban yang sudah diberi skor kategori jawaban kemudian dimasukkan ke dalam tabel. Berikut adalah tabel kriteria-kriteria jawaban angket responden.

Tabel 3.4 Skor Jawaban Angket

Pilihan jawaban	Skor Pertanyaan	
	Positif	Negatif
Iya	3	1
Kadang-kadang	2	2
Tidak pernah	1	3

Setelah data-data diolah, langkah selanjutnya adalah menganalisis data, analisis data adalah penulis memberikan uraian mengenai hasil penelitian. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh lingkungan sosial terhadap hasil belajar IPS. Penulis menggunakan tehnik data sebagai berikut :

1. Analisis deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui besarnya persentase jawaban angket dari responden. Rumus yang digunakan adalah :

$$P = \frac{f \times 100 \%}{N}$$

F = frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *Number Of cases* (jumlah frekuensi atau banyaknya individu)

P = angka persentase

2. Analisis Mean

Analisis ini digunakan untuk mengetahui besar Mean / rata-rata nilai angket pengaruh lingkungan sosial dan hasil belajar IPS.

Tabel 3.5 Analisis mean

No	Rentang nilai	Criteria
1	86-100	Sangat baik
2	71-85	Baik
3	60-70	Cukup
4	10-59	Kurang

3. Analisis korelasi

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis Korelasi *Product Moment*. Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh lingkungan sosial (X) terhadap hasil belajar IPS (Y) SD Inpres Sandikka kab.gowa *Product Moment* (Hadi 1983:193) dengan dengan formulasi sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Untuk mengetahui mengetahui pengaruh Lingkungan Sosial(X) terhadap hasil belajar IPS (Y). Maka dapat menggunakan tabel Interpretasi Indeks Korelasi *Product Moment* (hadi 1983:136) sebagai berikut :

Tabel 3.6 Tabel Interpretasi Indeks Korelasi *Product Moment*

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
±0,80-1,00	Sangat Kuat
±0,60-0,799	Kuat
±0,40-0,599	Cukup Kuat
±0,20-0,399	Rendah
±0,00-0,199	Sangat Rendah

Setelah digunakan teknik analisis Korelasi *Product Moment*, maka untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel (X) dengan variabel (Y) digunakan analisis Koefisien Determinasi (Riduwan 2004:239) dengan formulasi sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100 \%$$

Dimana: KP = Nilai Koefisien Determinasi

$$r^2 = \text{Nilai Koefisien Korelasi}$$

G. Hipotesis Statistik

$$H_1 = \rho_{xy} = 0$$

$$H_0 = \rho_{xy} > 0$$

Keterangan:

ρ_{xy} = Hubungan antara variabel X dengan variabel Y

X₁ = lingkungan keluarga

X₂ = lingkungan sekolah

X₃ = lingkungan masyarakat

Y : Hasil Belajar IPS.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Inpres Sandikka Kecamatan Bontomarannu kabupaten gowa yang bertujuan untuk melihat secara umum pengaruh lingkungan sosial terhadap hasil belajar IPS. Angket variabel lingkungan sosial berjumlah 10, 12, dan 12 pertanyaan, dan peneliti memilih lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat sebagai sumber penelitian tersebut jadi total keseluruhan pertanyaan adalah 34. Sedangkan hasil belajar IPS diperoleh dari hasil nilai rapor siswa. Angket tersebut kemudian disebar ke 65 responden yang menjadi sampel penelitian.

Setelah penulis memperoleh data berdasarkan kuesioner yang diberikan kepada siswa, penulis melakukan proses editing untuk meneliti kembali jawaban. Jawaban responden untuk meningkatkan mutu data yang akan dianalisis. Setelah catatan jawaban memadai selanjutnya penulis melakukan proses koding untuk mengklasifikasikan jawaban responden menurut macamnya, dengan menggunakan skala linkert, yaitu: Sebelum mengetahui hasil data variabel X dan Y maka dapat dilihat terlebih dahulu mengenai hasil dari indikator atau aspek besar prosentase dari setiap alternatif jawaban yang ada.

1. Instrumen Variabel X

Tabel 4.4 (hasil belajar (Y) dan lingkungan sosial (X))

No.	Responden	Skor Hasil Belajar (Y)	Lingkungan Sosial (X)			
			X1	X2	X3	ΣX
1	2	3	4	5	6	7
1.	ADITYA DARA KURNIAWAN	80	33	24	26	83
2.	ADITYA PUTRA PRATAMA	75	33	28	28	89
3.	ALQADRI RAMADHAN	75	32	22	26	80
4.	ANGGELIN HOKE	80	27	25	28	80
5.	AZIZAH SYAHRANI	80	30	28	29	87
6.	AZZAHRA PUTRIANI	80	32	25	32	89
7.	DHANU WAHYU WIRANTO	80	27	25	23	75
8.	A. HAWUNAN DZAHRA	80	32	26	28	86
9.	FAHRI FADLUR RAHMAN	85	31	26	27	84
10.	FAQI PAHRI PANWANLE	80	29	21	23	73
11.	FIRMAN APRIANSYAH	80	27	21	25	73
12.	HASBULLAH	75	31	24	24	79
13.	IRWAN AKIB SAGITA	75	33	26	33	92
14.	INCE JILAN	85	28	26	33	87

	SALSABILA					
15.	JEREMI APRIANTO	75	27	26	29	82
16.	KHAERUNNISA AYU ISLAM	80	28	27	31	86
17.	KHALISA NURQABILA	80	29	24	30	83
18.	MUH SAKI	75	31	23	31	85
19.	MUH APDAL HASIRU	75	27	26	31	84
20	NAHWA KAKA SAPUTRA	80	27	26	31	84
21	NUR RAMADANA SAID	85	31	22	29	82
22	NUR FADILLAH ALSADAR	80	34	27	31	92
23	NUR KHALIFA NABILA	85	29	25	28	82
24	NUR WINDA RAIS	80	21	26	27	74
25	SITTI AISYAH NUR	80	30	24	30	84
26	REVANI ISKANDA	85	28	25	25	78
27	TRI RAHMAT OKTAWAN	80	30	22	31	83
28	ALYA NUR PADILLAH R	80	30	25	31	86
29	NUR IZZAH AMANDA	80	26	19	26	71
30	YUSRI ANANTA	85	24	25	26	75
31	MALEKA	85	27	23	26	76
32	MUH FADUL NUR	80	28	25	23	76

33	ZARQALI	80	28	20	26	74
34	AINUN PUTRI	78	28	24	27	79
35	AINUN WIRAWANA	77	33	25	27	85
36	MUH WAHYU SYAPUTRA	80	31	26	29	86
37	A ZIZILAH PUTRI	79	26	23	25	74
38	A.TENRI ABI MATTINGAR	80	29	24	28	81
39	MUH. ABU AYYUL	80	31	25	26	82
40	MUH. ADHAM	80	32	27	32	91
41	MUH. ADHIM ARRAZA	80	27	24	26	77
42	MUH. FIQRAM	79	35	27	29	91
43	MUH. IMAM GAZALI	78	32	27	25	84
44	MH. IQBAL	77	25	21	27	73
45	MUH. IRSAN NUR	75	28	23	33	84
46	MUH. NAUFAL NAFIS	75	30	26	26	82
47	MUH. RAHAMAT JUFRI	77	29	22	21	72
48	MUHAMMAD REZA	82	29	26	30	85
49	MUH. RICHO B	75	30	24	30	84
50	MUH. SYAHRIR SYAM	80	26	25	26	77
51	NAYLA REGITA	77	31	20	25	76
52	NURCHERAWATI	75	27	23	29	79

53	PUTRA RAMADHAN	78	28	29	24	81
54	RESTU FITRIAH	78	28	23	28	79
55	ST. ARDIANTI	80	29	23	29	81
56	NURHALIZAH R	80	27	26	28	81
57	ST REVALIANA	80	30	23	23	76
58	YOLANDA TRI APRILIA	78	29	24	29	82
59	A. SURYA SYAPUTRA	80	35	27	31	93
60	HANDI NARIZAHDI	75	32	27	29	88
61	MUNAWIR	74	28	22	32	82
62	TENRI PUTRI .N	72	24	24	23	71
63	YUSRIL IKHSAN M	77	26	25	29	80
64	PUTRI NURSAKIAH	80	34	25	34	93
65	YASIM IKHLAS	75	31	27	32	90
N = 65		$\sum Y =$ 5131	1900	1594	1819	$\sum X =$ 5313

Karena penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah bertujuan untuk mengetahui apakah Variabel X (Lingkungan sosial) dan Variabel Y (Hasil Belajar IPS) Memiliki pengaruh positif yang signifikan, oleh karena itu dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik korelasi antara dua variabel.

B. Analisis Korelasi Product Moment

Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa kuat hubungan antara kompensasi (X) dengan kinerja pegawai (Y) pada kantor Dinas Pendapatan Daerah Kota Makassar. Persamaan Korelasi produk moment (Hadi 1983:293) dengan formulasi sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel (X) terhadap variabel (Y), digunakan analisis korelasi determinasi (hadi 1983:136) dengan formulasi sebagai berikut :

$$\mathbf{KP} = r^2 \times 100\%$$

Dimana : KP = Nilai Koefisien Determinasi

$$r^2 = \text{Nilai Koefisien Korelasi}$$

$$\sum X = 5313 \qquad \sum X^2 = 28227969 \qquad \sum XY = 27261003$$

$$\sum Y = 5131 \qquad \sum Y^2 = 26327161$$

Dengan menggunakan rumus korelasi product moment sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Untuk menghitung masing-masing komponen rumus diatas maka dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\sum xy = \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}$$

$$= 27261003 - \frac{(5313)(5131)}{65}$$

$$= 27261003 - \frac{(27261003)}{65}$$

$$= 27261003 - 419400,0$$

$$= 26841603,0$$

$$\sum X^2 = \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}$$

$$= 28227969 - \frac{(5313)^2}{65}$$

$$= 28227969 - \frac{28227969}{65}$$

$$= 28227969 - 434276,4$$

$$= 27793693$$

$$\sum y^2 = \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}$$

$$= 26327161 - \frac{(5131)^2}{65}$$

$$= 26327161 - \frac{26327161}{65}$$

$$= 26327161 - 405032,2$$

$$= 25922128$$

Dari hasil korelasi diatas kemudian dimasukkan pada rumus korelasi product moment sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{26841603,0}{\sqrt{(27793693)(25922128)}}$$

$$r_{xy} = \frac{26841603,0}{\sqrt{(720471667538704)}}$$

$$r_{xy} = \frac{26841603,0}{268416603,3}$$

$$r_{xy} = 0,988$$

Berdasarkan perhitungan diatas dapat diketahui koefisien korelasinya yaitu: variabel lingkungan sosial (X) dengan variabel hasil belajar IPS (Y) diperoleh hasil Koefisien Korelasi sebesar 0,988 atau mempunyai korelasi sangat kuat.

Tabel 4.5 Tabel Interpretasi Indeks Korelasi Product Moment

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
± 0,80 – 1,00	Sangat Kuat
± 0,60 – 0,779	Kuat
± 0,40 – 0,59	Cukup Kuat
± 0,20 – 0,399	Rendah

$\pm 0,00 - 0,199$

Sangat Rendah

Dari hasil pengolahan data diperoleh korelasi sangat kuat antara variabel lingkungan sosial (X) dengan variabel hasil belajar IPS (Y) sebesar 0,988. Ini menunjukkan bahwa semakin sering siswa berinteraksi dengan lingkungannya semakin berpengaruh terhadap hasil belajar IPSnya.

C. Uji hipotesis :

Setelah koefisien korelasi (r_{xy}) telah diketahui maka langkah selanjutnya yaitu melakukan uji hipotesis, pengujian hipotesis dilakukan agar dapat diketahui bahwa hipotesis yang diajukan dapat diterima atau ditolak. Untuk maksud tersebut teknik yang akan digunakan dalam pengujian ini adalah dengan menggunakan test signifikan yaitu membandingkan indeks korelasi antara (r_{tb}).

Untuk mengetahui apakah hipotesis yang digunakan diatas dapat diterima atau ditolak, maka berikut ini akan dilakukan pengujian sebagai berikut :

$$df = N - nr$$

$$df = 65 - 2$$

$$= 63$$

Dengan memeriksa tabel nilai “r” product moment dapat diketahui bahwa df sebesar 63 pada taraf signifikan 5% = 0,244 dan pada taraf signifikan 1 % = 0,317.

Oleh karena itu, r_{hitung} sebesar 0,988 ternyata \geq (lebih besar) dari r_{tabel} sebesar 0,244 pada taraf signifikan 5% dan sebesar 0,317 pada taraf signifikan 1%, maka hipotesis berbunyi :

“Ada pengaruh positif lingkungan sosial terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SD Inpres Sandikka Kec.Bontomarannu kab. Gowa, dinyatakan **“dapat diterima”**”

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel (X) dengan variabel (Y), digunakan analisis koefisien determinasi dengan formulasi sebagai berikut :

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Dimana : KP = Nilai Koefisien Determinasi

$$r^2 = \text{Nilai Koefisien Korelasi}$$

Berdasarkan nilai r_{xy} maka dapat dihitung pengaruh variabel Lingkungan Sosial (X) terhadap variabel hasil belajar IPS siswa (Y) sebagai berikut :

$$\begin{aligned} KP &= r^2 \times 100\% \\ &= (0,98)^2 \times 100\% \\ &= 0,9604 \times 100\% \\ &= 96,04\% \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan tersebut diperoleh bahwa variabel media lingkungan sosial (X) memberi pengaruh sebesar 96,04% terhadap variabel hasil belajar Siswa pada mata pelajaran IPS (Y), sedangkan selebihnya yaitu sebesar 3,96% adalah dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

D. Pembahasan

Berdasarkan permasalahan penelitian dan kajian pustaka di atas, bahwa lingkungan sosial dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat mempunyai pengaruh yang cukup kuat terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

Penyajian hasil analisis data dimaksudkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Data-data yang diperoleh dari penelitian ini adalah data tentang Pengaruh Lingkungan sosial Terhadap hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Inpres Sandikka Kec. Bomtomarannu kab. Gowa. Tentang pengaruh lingkungan diperoleh dari tanggapan siswa melalui penyebaran angket kepada siswa kelas IV, dari hasil tanggapan siswa inilah yang kemudian diolah.

Sedangkan data mengenai hasil belajar siswa diperoleh melalui analisis dokumentasi yaitu nilai rapor semester, nilai tersebut yang menjadi data penelitian.

Dari hasil pengolahan data di atas, diperoleh nilai $r_{xy}=0,988$. Selanjutnya ditetapkan bahwa tingkat signifikansi penerimaan adalah 1% dengan ketentuan $r_{xy} > r_{tabel}$ diterima dan sebaliknya jika $r_{xy} < r_{tabel}$ H_2 ditolak.

Setelah nilai r_{xy} (0,988) dikonsultasikan dengan nilai r_{tabel} dengan besarnya sampel 65, ternyata taraf signifikan 1% diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0,317. dengan demikian nilai r_{xy} (0,988) lebih besar dari nilai r_{tabel} (0,317). Jadi H_1 diterima.

Berarti ada pengaruh lingkungan sebagai berikut:

1. Faktor yang datang dari keluarga

Pengaruh yang datang dari keluarga juga turut menentukan kesuksesan belajar siswa, dapat berupa:

- a. Pendidikan terakhir orang tua
- b. Bimbingan orang tua
- c. Kasih sayang dari seluruh keluarga
- d. Interaksi antara orang tua dan murid

2. Faktor yang datang dari sekolah

Pengaruh yang datang dari sekolah juga turut menentukan kesuksesan belajar siswa, dapat berupa:

- a. Kegadiran guru di sekolah
- b. Kehadiran tepat waktu guru di kelas
- c. Interaksi guru dan murid
- d. Interaksi murid dengan murid
- e. Ketenangan belajar di kelas
- f. Peraturan sekolah

3. Faktor yang datang dari masyarakat

Pengaruh yang datang dari masyarakat juga turut menentukan kesuksesan belajar siswa, dapat berupa:

- a. Kebiasaan keluar malam
- b. Melakukan hal-hal negatif di malam hari
- c. Interaksi murid dengan teman lingkungan masyarakat
- d. Kebiasaan baik masyarakat
- e. Kebiasaan buruk masyarakat

BAB V
PENUTUP
KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, berikut ini dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil analisis data bahwa terdapat pengaruh antara lingkungan sosial terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS SD Inpres Sandikka Kec. Bontomarannu kab. Gowa, Korelasi sangat kuat untuk variabel lingkungan sosial yaitu sebesar 0,988 yang mana lebih besar dari r_{tabel} sebesar 0,244 pada taraf signifikan 5% dan 0,317 pada taraf signifikan 1%.
2. Dari hasil perhitungan tersebut diperoleh bahwa variabel lingkungan sosial (X) memberi pengaruh sebesar 96,04% terhadap variabel hasil belajar Siswa pada mata pelajaran IPS (Y), sedangkan selebihnya yaitu sebesar 3,96% adalah dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Saran-saran

Dari hasil penelitian mengenai pengaruh lingkungan sosial terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS SD Inpres Sandikka Kec. Bontomarannu kab. Gowa, penulis ingi menyampaikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Di dalam meningkatkan prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial siswa di sekolah disarankan agar koordinasi dan komunikasi yang baik antara orangtua dengan guru di sekolah dibina dengan baik.
2. Disarankan kepada orangtua, agar memperhatikan anaknya serta memberikan bimbingan dalam belajar di rumah.
3. Disarankan kepada guru, agar melaksanakan tugasnya sesuai dengan kode etik guru, tanpa membeda-bedakan siswanya.
4. Di dalam meningkatkan mutu pendidikan maka disarankan agar semua pihak yang terkait utamanya departemen pendidikan nasional memberikan fasilitas yang cukup di semua sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Haling. 2007. *belajar dan pembelajaran*. Makassar: Universitas Negri Makassar
- Abdul Mujib dan Jusuf Muzakkir. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta. Kencana Prenada Media Group.
- Abd. Rahman. 2008. "Pengaruh Minat Belajar murid Terhadap Hasil Belajar IP
- Bambang Dwiloka Rati Riana. 2005. *Teknik Menulis Karya Ilmiah*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Gunnarasa, Singgih D. 1995. *Psikologi untuk Keluarga*, Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- M. ikbal hasan. 2001. *pokok-pokok msteristatik inferensif*, Cet. I: Jakarta: Bumi Aksara.
- Muhammad Taufik. 2007. *Studi Interdisipliner Pemikiran Pendidikan Islam*. Mataram. LKIM IAIN Mataram.
- Roni Henitjo Soemitro, Hadi. 1994, *Statistik II*, (Online), (<http://arnulengaku.blogspot.com/p/pengaruh-lingkungan-terhadap-prestasi.html>, diakses 11 maret 2015).
- R. Gunawan Sudarmanto, 2013, *statistik terapan berbasis komputer dengan program IBM SPSS statistic19*. Jakarta: Mitra wacana media
- Slameto, Wasty. 2010. *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Cet. V: Jakarta: Rineka Cipta.
- Syah Muhibbin. 1997. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Cet. III: Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, Nana. 1997. *Caraa Belajar murid Aktiif Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Sinar Baru Algesindo.
- Suharsimi Arikuntoro. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sutrisno Hadi. 1986. *metodologi reserch*, jilid I: jakarta: UGM.
- Tim Penyusun. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Makassar: Universitas Muhammadiyah makassar.
- Tim Penyusun. 2014. *Konsep Dasar IPS II*. Makassar. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Zakiah Darajat dkk., 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta. Bumi Aksara.

DAFTAR TABEL VERIABEL X (Lingkungan Keluarga)

No.	Nama	Item nomor dan penskoran												Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	ADK	2	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	33
2	APP	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	33
3	AR	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	32
4	AH	2	3	2	3	1	3	3	1	3	2	2	2	27
5	ASI	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	30
6	AP	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	32
7	DWW	2	2	3	2	3	2	1	3	1	3	2	3	27
8	A. HD	3	2	3	2	3	3	3	3	1	3	3	3	32
9	FFR	3	2	3	3	3	1	3	2	2	3	3	3	31
10	FPP	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	29
11	FA	2	2	3	2	3	1	3	2	1	2	3	3	27
12	HB	2	3	3	3	3	1	3	2	3	3	2	3	31
13	IAS	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	33
14	IJS	2	1	3	2	2	1	3	3	2	3	3	3	28
15	JA	1	3	2	3	2	3	3	1	3	2	2	2	27
16	KAI	2	2	3	2	3	2	3	2	1	3	2	3	28
17	KN	2	1	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	29
18	MS	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	31
19	MAH	3	1	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	27
20	NKS	3	1	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	27
21	NRS	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	31
22	NFA	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	34
23	NKN	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	29
24	NWR	2	1	2	2	1	1	3	2	2	2	1	2	21
25	SAN	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	30
26	RI	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	28
27	TRO	3	2	3	3	3	3	2	3	1	3	1	3	30
28	ANP	2	2	3	2	3	3	3	1	3	3	2	3	30
29	NIA	3	1	3	2	1	3	2	1	2	3	2	3	26
30	YA	2	3	2	2	3	1	2	2	2	2	1	2	24
31	MA	3	3	2	3	3	1	1	1	2	3	2	3	27
32	MFN	3	2	3	2	3	2	1	2	2	3	2	3	28
33	ZI	3	3	3	1	3	3	3	3	1	1	2	2	28
34	AP	2	2	3	2	3	1	1	3	2	3	3	3	28

35	AW	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	33
36	MWS	1	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	31
37	AZP	3	3	2	2	3	3	1	2	2	2	1	2	26
38	TAM	2	2	3	2	3	1	2	3	2	3	3	3	29
39	MAA	3	2	3	2	3	3	1	3	2	3	3	3	31
40	MA	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	32
41	MDA	2	2	2	3	3	1	2	3	3	3	1	2	27
42	MFN	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	35
43	MIG	2	1	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	32
44	MIG	1	1	2	3	2	3	2	3	2	3	1	2	25
45	MIN	2	3	3	3	3	1	2	2	2	3	2	2	28
46	MNN	3	3	3	2	3	1	3	1	3	2	3	3	30
47	MRJ	3	3	2	2	3	3	3	1	1	3	2	3	29
48	MRJ	2	1	3	3	3	3	2	2	3	1	3	3	29
49	MRJ	3	2	3	1	3	3	2	3	1	3	3	3	30
50	MSS	1	1	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	26
51	NRS	3	3	3	3	2	2	3	2	1	3	3	3	31
52	NIA	1	2	3	2	3	2	3	1	1	3	3	3	27
53	PR	2	2	3	3	3	1	2	3	1	3	3	2	28
54	RF	3	2	3	1	2	2	2	3	1	3	3	3	28
55	STA	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	29
56	NR	1	1	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	27
57	SAN	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	30
58	YTA	2	1	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	29
59	A. SS	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	35
60	HN	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	32
61	MRJ	3	3	3	2	1	1	3	1	2	3	3	3	28
62	YIM	1	1	2	3	3	1	2	3	1	2	2	3	24
63	MIA	1	1	2	2	3	3	3	2	3	2	1	3	26
64	PTN	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	34
65	AC	3	3	3	3	3	1	3	3	1	2	3	3	31
jumlah		151	138	178	160	173	142	164	151	140	172	152	1721	1900

DAFTAR TABEL VERIABEL X (Lingkungan Sekolah)

No.	Nama	Item nomor dan penskoran										Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	ADK	2	3	2	1	3	3	2	3	3	2	24
2	APP	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	28
3	AR	2	3	1	3	2	3	2	3	2	1	22
4	AH	3	1	2	3	2	3	2	3	3	3	25
5	ASI	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	28
6	AP	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	25
7	DWW	3	3	2	3	3	2	3	3	2	1	25
8	A. HD	1	3	2	3	3	3	2	3	3	3	26
9	FFR	2	3	2	3	3	3	3	3	3	1	26
10	FPP	2	3	1	2	3	3	1	2	2	2	21
11	FA	2	3	2	3	2	2	3	2	1	1	21
12	HB	3	1	3	3	3	2	2	3	3	1	24
13	IAS	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	26
14	IJS	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	26
15	JA	3	1	3	3	2	3	3	3	2	3	26
16	KAI	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	27
17	KN	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	24
18	MS	3	3	1	3	2	3	2	3	2	1	23
19	MAH	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	26
20	NKS	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	26
21	NRS	2	3	1	3	3	3	2	2	2	1	22
22	NFA	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	27
23	NKN	3	2	3	3	2	3	1	3	2	3	25
24	NWR	3	3	2	2	3	3	3	3	3	1	26
25	SAN	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	24
26	RI	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	25
27	TRO	2	3	2	2	3	1	2	2	3	2	22
28	ANP	3	1	2	3	3	3	2	3	3	2	25
29	NIA	1	2	1	2	3	2	2	3	1	2	19
30	YA	3	2	3	1	2	3	3	3	2	3	25
31	MA	3	3	1	2	3	3	1	3	3	1	23
32	MFN	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	25

33	ZI	2	3	1	3	2	1	3	2	1	2	20
34	AP	3	3	2	3	3	2	2	2	3	1	24
35	AW	2	3	1	3	3	3	2	3	2	3	25
36	MWS	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	26
37	AZP	2	2	3	3	2	3	3	1	1	3	23
38	TAM	3	3	2	3	3	2	2	2	3	1	24
39	MAA	2	3	3	2	3	1	3	2	3	3	25
40	MA	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	27
41	MDA	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	24
42	MFN	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	27
43	MIG	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	27
44	MIG	2	3	1	3	1	3	2	2	2	2	21
45	MIN	3	1	2	3	3	2	3	3	2	1	23
46	MNN	3	1	1	3	3	3	3	3	3	3	26
47	MRJ	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	22
48	MRJ	3	3	1	3	3	3	3	3	3	1	26
49	MRJ	2	3	1	2	3	3	3	2	3	2	24
50	MSS	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	25
51	NRS	2	3	1	2	3	2	2	2	1	2	20
52	NIA	3	1	2	3	3	2	2	3	3	1	23
53	PR	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29
54	RF	1	3	3	2	3	2	3	2	3	1	23
55	STA	2	3	1	3	3	2	2	3	2	2	23
56	NR	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	26
57	SAN	3	3	1	2	3	2	2	3	3	1	23
58	YTA	2	1	2	3	3	3	2	3	3	2	24
59	A. SS	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	27
60	HN	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	27
61	MRJ	1	2	2	3	3	2	3	3	2	1	22
62	YIM	3	3	3	2	3	1	3	1	2	3	24
63	MIA	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	25
64	PTN	3	3	3	3	3	2	2	3	2	1	25
65	AC	3	3	2	3	3	3	3	3	3	1	27
jumlah		160	168	132	175	179	161	152	175	166	126	1594

DAFTAR VARIABEL X (lingkungan masyarakat)

No.	Nama	Item nomor dan penskoran												Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	ADK	1	3	1	2	3	2	3	3	3	3	1	1	26
2	APP	1	3	2	1	2	3	1	3	3	3	3	3	28
3	AR	1	2	3	2	2	2	1	3	3	3	3	1	26
4	AH	3	1	3	2	3	3	2	1	3	2	3	2	28
5	ASI	3	2	3	1	3	1	3	3	3	1	3	3	29
6	AP	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	32
7	DWW	3	3	1	2	2	1	1	1	3	2	3	1	23
8	A. HD	1	3	1	1	2	2	3	3	3	3	3	3	28
9	FFR	3	3	1	3	3	1	1	3	3	2	3	1	27
10	FPP	2	2	1	2	2	1	3	2	3	3	1	1	23
11	FA	1	3	1	3	2	2	1	2	2	3	3	2	25
12	HB	3	3	2	1	3	1	1	3	2	3	1	1	24
13	IAS	3	1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	33
14	IJS	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	33
15	JA	3	1	3	3	3	3	2	1	3	2	3	2	29
16	KAI	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	31
17	KN	2	3	1	2	3	3	2	3	2	3	3	3	30
18	MS	1	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	31
19	MAH	3	3	1	2	2	3	3	3	2	3	3	3	31
20	NKS	3	3	1	2	2	3	3	3	2	3	3	3	31
21	NRS	2	3	1	2	3	2	3	3	2	2	3	3	29
22	NFA	3	3	1	2	3	3	3	3	2	2	3	3	31
23	NKN	3	2	3	3	1	3	2	1	3	2	3	2	28
24	NWR	2	2	1	2	2	3	3	3	2	3	1	3	27
25	SAN	3	2	1	2	3	3	2	3	2	3	3	3	30
26	RI	2	2	2	1	2	1	3	2	2	3	2	3	25
27	TRO	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	31
28	ANP	2	3	1	3	3	2	3	3	2	3	3	3	31
29	NIA	3	1	2	3	1	3	2	1	3	3	1	3	26
30	YA	3	2	3	3	1	2	1	2	3	1	3	2	26
31	MA	1	1	1	2	1	3	3	3	2	3	3	3	26
32	MFN	2	2	1	2	1	2	2	3	2	3	2	1	23

33	ZI	2	2	2	1	2	2	3	2	3	3	2	2	26
34	AP	2	3	1	1	2	2	3	3	2	2	3	3	27
35	AW	2	3	1	1	2	1	3	3	2	3	3	3	27
36	MWS	2	3	1	2	3	3	2	3	3	3	2	2	29
37	AZP	3	2	1	3	3	2	1	2	2	1	2	3	25
38	TAM	2	3	1	1	2	2	3	3	3	2	3	3	28
39	MAA	2	3	3	1	3	2	3	2	2	1	1	3	26
40	MA	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	32
41	MDA	2	3	2	2	2	3	1	3	2	2	3	1	26
42	MFN	2	2	2	2	3	3	1	2	3	3	3	3	29
43	MIG	2	1	2	2	3	2	2	2	3	1	2	3	25
44	MIG	1	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	27
45	MIN	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	33
46	MNN	2	3	3	1	2	2	2	3	2	3	2	1	26
47	MRJ	2	3	1	1	2	2	2	1	1	3	2	1	21
48	MRJ	3	3	1	1	3	2	2	3	3	3	3	3	30
49	MRJ	2	3	1	3	3	1	3	3	3	3	2	3	30
50	MSS	1	2	1	2	2	3	3	2	2	3	3	2	26
51	NRS	2	3	1	2	3	1	2	3	2	3	1	2	25
52	NIA	1	3	1	1	3	3	3	3	3	3	2	3	29
53	PR	1	3	1	1	3	1	2	1	3	3	3	2	24
54	RF	1	3	3	3	2	1	3	3	1	3	2	3	28
55	STA	2	3	1	2	1	3	3	2	3	3	3	3	29
56	NR	2	3	2	2	3	2	2	3	2	1	3	3	28
57	SAN	1	3	1	1	2	1	2	3	2	3	3	1	23
58	YTA	3	3	1	1	2	3	3	3	2	2	3	3	29
59	A. SS	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	31
60	HN	1	3	1	2	3	3	3	3	3	3	1	3	29
61	MRJ	3	2	3	3	3	1	3	3	3	3	3	2	32
62	YIM	1	1	3	1	3	1	2	1	3	1	3	3	23
63	MIA	3	3	1	2	2	1	3	3	2	3	3	3	29
64	PTN	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	34
65	AC	3	3	1	3	3	3	3	2	3	2	3	3	32
jumlah		137	162	111	126	157	146	157	164	161	169	167	162	1819

Tabel Kerja Korelasi Product Moment Antara Variabel Pengaruh lingkungan sosial (X) dengan Variabel hasil belajar IPS (Y) keluarga

NO	X	Y	X ²	Y ²	X.Y
1	33	80	1089	6400	2640
2	33	75	1089	5625	2475
3	32	75	1024	5625	2400
4	27	80	729	6400	2160
5	30	80	900	6400	2400
6	32	80	1024	6400	2560
7	27	80	729	6400	2160
8	32	80	1024	6400	2560
9	31	85	961	7225	2635
10	29	80	841	6400	2320
11	27	80	729	6400	2160
12	31	75	961	5625	2325
13	33	75	1089	5625	2475
14	28	85	784	7225	2380
15	27	75	729	5625	2025
16	28	80	784	6400	2240
17	29	80	841	6400	2320
18	31	75	961	5625	2325
19	27	75	729	5625	2025
20	27	80	729	6400	2160
21	31	85	961	7225	2635
22	34	80	1156	6400	2720
23	29	85	841	7225	2465
24	21	80	441	6400	1680
25	30	80	900	6400	2400
26	28	85	784	7225	2380
27	30	80	900	6400	2400
28	30	80	900	6400	2400
29	26	80	676	6400	2080
30	24	85	576	7225	2040
31	27	85	729	7225	2295
32	28	80	784	6400	2240
33	28	80	784	6400	2240
34	28	78	784	6084	2184
35	33	77	1089	5929	2541
36	31	80	961	6400	2480

37	26	79	676	6241	2054
38	29	80	841	6400	2320
39	31	80	961	6400	2480
40	32	80	1024	6400	2560
41	27	80	729	6400	2160
42	35	79	1225	6241	2765
43	32	78	1024	6084	2496
44	25	77	625	5929	1925
45	28	75	784	5625	2100
46	30	75	900	5625	2250
47	29	77	841	5929	2233
48	29	82	841	6724	2378
49	30	75	900	5625	2250
50	26	80	676	6400	2080
51	31	77	961	5929	2387
52	27	75	729	5625	2025
53	28	78	784	6084	2184
54	28	78	784	6084	2184
55	29	80	841	6400	2320
56	27	80	729	6400	2160
57	30	80	900	6400	2400
58	29	78	841	6084	2262
59	35	80	1225	6400	2800
60	32	75	1024	5625	2400
61	28	74	784	5476	2072
62	24	72	576	5184	1728
63	26	77	676	5929	2002
64	34	80	1156	6400	2720
65	31	75	961	5625	2325
jumlah	1900	5131	56030	405631	149945

Tabel Kerja Korelasi Product Moment Antara Variabel Pengaruh lingkungan sosial (X) dengan Variabel hasil belajar IPS (Y) sekolah

NO	X	Y	X ²	Y ²	X.Y
1	24	80	576	6400	1920
2	28	75	784	5625	2100
3	22	75	484	5625	1650
4	25	80	625	6400	2000
5	28	80	784	6400	2240
6	25	80	625	6400	2000
7	25	80	625	6400	2000
8	26	80	676	6400	2080
9	26	85	676	7225	2210
10	21	80	441	6400	1680
11	21	80	441	6400	1680
12	24	75	576	5625	1800
13	26	75	676	5625	1950
14	26	85	676	7225	2210
15	26	75	676	5625	1950
16	27	80	729	6400	2160
17	24	80	576	6400	1920
18	23	75	529	5625	1725
19	26	75	676	5625	1950
20	26	80	676	6400	2080
21	22	85	484	7225	1870
22	27	80	729	6400	2160
23	25	85	625	7225	2125
24	26	80	676	6400	2080
25	24	80	576	6400	1920
26	25	85	625	7225	2125
27	22	80	484	6400	1760
28	25	80	625	6400	2000
29	19	80	361	6400	1520
30	25	85	625	7225	2125
31	23	85	529	7225	1955
32	25	80	625	6400	2000
33	20	80	400	6400	1600
34	24	78	576	6084	1872
35	25	77	625	5929	1925
36	26	80	676	6400	2080

37	23	79	529	6241	1817
38	24	80	576	6400	1920
39	25	80	625	6400	2000
40	27	80	729	6400	2160
41	24	80	576	6400	1920
42	27	79	729	6241	2133
43	27	78	729	6084	2106
44	21	77	441	5929	1617
45	23	75	529	5625	1725
46	26	75	676	5625	1950
47	22	77	484	5929	1694
48	26	82	676	6724	2132
49	24	75	576	5625	1800
50	25	80	625	6400	2000
51	20	77	400	5929	1540
52	23	75	529	5625	1725
53	29	78	841	6084	2262
54	23	78	529	6084	1794
55	23	80	529	6400	1840
56	26	80	676	6400	2080
57	23	80	529	6400	1840
58	24	78	576	6084	1872
59	27	80	729	6400	2160
60	27	75	729	5625	2025
61	22	74	484	5476	1628
62	24	72	576	5184	1728
63	25	77	625	5929	1925
65	25	80	625	6400	2000
64	27	75	729	5625	2025
jumlah	1594	5131	39374	405631	125840

Tabel Kerja Korelasi Product Moment Antara Variabel Pengaruh lingkungan sosial(X) dengan Variabel hasil belajar IPS (Y) masyarakat

NO	X	Y	X ²	Y ²	X.Y
1	26	80	676	6400	2080
2	28	75	784	5625	2100
3	26	75	676	5625	1950
4	28	80	784	6400	2240
5	29	80	841	6400	2320
6	32	80	1024	6400	2560
7	23	80	529	6400	1840
8	28	80	784	6400	2240
9	27	85	729	7225	2295
10	23	80	529	6400	1840
11	25	80	625	6400	2000
12	24	75	576	5625	1800
13	33	75	1089	5625	2475
14	33	85	1089	7225	2805
15	29	75	841	5625	2175
16	31	80	961	6400	2480
17	30	80	900	6400	2400
18	31	75	961	5625	2325
19	31	75	961	5625	2325
20	31	80	961	6400	2480
21	29	85	841	7225	2465
22	31	80	961	6400	2480
23	28	85	784	7225	2380
24	27	80	729	6400	2160
25	30	80	900	6400	2400
26	25	85	625	7225	2125
27	31	80	961	6400	2480
28	31	80	961	6400	2480
29	26	80	676	6400	2080
30	26	85	676	7225	2210
31	26	85	676	7225	2210
32	23	80	529	6400	1840
33	26	80	676	6400	2080
34	27	78	729	6084	2106
35	27	77	729	5929	2079
36	29	80	841	6400	2320

37	25	79	625	6241	1975
38	28	80	784	6400	2240
39	26	80	676	6400	2080
40	32	80	1024	6400	2560
41	26	80	676	6400	2080
42	29	79	841	6241	2291
43	25	78	625	6084	1950
44	27	77	729	5929	2079
45	33	75	1089	5625	2475
46	26	75	676	5625	1950
47	21	77	441	5929	1617
48	30	82	900	6724	2460
49	30	75	900	5625	2250
50	26	80	676	6400	2080
51	25	77	625	5929	1925
52	29	75	841	5625	2175
53	24	78	576	6084	1872
54	28	78	784	6084	2184
55	29	80	841	6400	2320
56	28	80	784	6400	2240
57	23	80	529	6400	1840
58	29	78	841	6084	2262
59	31	80	961	6400	2480
60	29	75	841	5625	2175
61	32	74	1024	5476	2368
62	23	72	529	5184	1656
63	29	77	841	5929	2233
64	34	80	1156	6400	2720
65	32	75	1024	5625	2400
jumlah	1819	5131	51473	405631	143562

Nilai-nilai r Product moment

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
1	0.9877	0.9969	0.9995	0.9999	1.0000
2	0.9000	0.9500	0.9800	0.9900	0.9990
3	0.8054	0.8783	0.9343	0.9587	0.9911
4	0.7293	0.8114	0.8822	0.9172	0.9741
5	0.6694	0.7545	0.8329	0.8745	0.9509
6	0.6215	0.7067	0.7887	0.8343	0.9249
7	0.5822	0.6664	0.7498	0.7977	0.8983
8	0.5494	0.6319	0.7155	0.7646	0.8721
9	0.5214	0.6021	0.6851	0.7348	0.8470
10	0.4973	0.5760	0.6581	0.7079	0.8233
11	0.4762	0.5529	0.6339	0.6835	0.8010
12	0.4575	0.5324	0.6120	0.6614	0.7800
13	0.4409	0.5140	0.5923	0.6411	0.7604
14	0.4259	0.4973	0.5742	0.6226	0.7419
15	0.4124	0.4821	0.5577	0.6055	0.7247
16	0.4000	0.4683	0.5425	0.5897	0.7084
17	0.3887	0.4555	0.5285	0.5751	0.6932
18	0.3783	0.4438	0.5155	0.5614	0.6788
19	0.3687	0.4329	0.5034	0.5487	0.6652
20	0.3598	0.4227	0.4921	0.5368	0.6524
21	0.3515	0.4132	0.4815	0.5256	0.6402
22	0.3438	0.4044	0.4716	0.5151	0.6287
23	0.3365	0.3961	0.4622	0.5052	0.6178
24	0.3297	0.3882	0.4534	0.4958	0.6074
25	0.3233	0.3809	0.4451	0.4869	0.5974
26	0.3172	0.3739	0.4372	0.4785	0.5880
27	0.3115	0.3673	0.4297	0.4705	0.5790
28	0.3061	0.3610	0.4226	0.4629	0.5703
29	0.3009	0.3550	0.4158	0.4556	0.5620
30	0.2960	0.3494	0.4093	0.4487	0.5541
31	0.2913	0.3440	0.4032	0.4421	0.5465
32	0.2869	0.3388	0.3972	0.4357	0.5392
33	0.2826	0.3338	0.3916	0.4296	0.5322
34	0.2785	0.3291	0.3862	0.4238	0.5254
35	0.2746	0.3246	0.3810	0.4182	0.5189
36	0.2709	0.3202	0.3760	0.4128	0.5126

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
37	0.2673	0.3160	0.3712	0.4076	0.5066
38	0.2638	0.3120	0.3665	0.4026	0.5007
39	0.2605	0.3081	0.3621	0.3978	0.4950
40	0.2573	0.3044	0.3578	0.3932	0.4896
41	0.2542	0.3008	0.3536	0.3887	0.4843
42	0.2512	0.2973	0.3496	0.3843	0.4791
43	0.2483	0.2940	0.3457	0.3801	0.4742
44	0.2455	0.2907	0.3420	0.3761	0.4694
45	0.2429	0.2876	0.3384	0.3721	0.4647
46	0.2403	0.2845	0.3348	0.3683	0.4601
47	0.2377	0.2816	0.3314	0.3646	0.4557
48	0.2353	0.2787	0.3281	0.3610	0.4514
49	0.2329	0.2759	0.3249	0.3575	0.4473
50	0.2306	0.2732	0.3218	0.3542	0.4432
51	0.2284	0.2706	0.3188	0.3509	0.4393
52	0.2262	0.2681	0.3158	0.3477	0.4354
53	0.2241	0.2656	0.3129	0.3445	0.4317
54	0.2221	0.2632	0.3102	0.3415	0.4280
55	0.2201	0.2609	0.3074	0.3385	0.4244
56	0.2181	0.2586	0.3048	0.3357	0.4210
57	0.2162	0.2564	0.3022	0.3328	0.4176
58	0.2144	0.2542	0.2997	0.3301	0.4143
59	0.2126	0.2521	0.2972	0.3274	0.4110
60	0.2108	0.2500	0.2948	0.3248	0.4079
61	0.2091	0.2480	0.2925	0.3223	0.4048
62	0.2075	0.2461	0.2902	0.3198	0.4018
63	0.2058	0.2441	0.2880	0.3173	0.3988
64	0.2042	0.2423	0.2858	0.3150	0.3959
65	0.2027	0.2404	0.2837	0.3126	0.3931
66	0.2012	0.2387	0.2816	0.3104	0.3903
67	0.1997	0.2369	0.2796	0.3081	0.3876
68	0.1982	0.2352	0.2776	0.3060	0.3850
69	0.1968	0.2335	0.2756	0.3038	0.3823
70	0.1954	0.2319	0.2737	0.3017	0.3798
71	0.1940	0.2303	0.2718	0.2997	0.3773
72	0.1927	0.2287	0.2700	0.2977	0.3748
73	0.1914	0.2272	0.2682	0.2957	0.3724
	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				

df = (N-2)	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
74	0.1901	0.2257	0.2664	0.2938	0.3701
75	0.1888	0.2242	0.2647	0.2919	0.3678
76	0.1876	0.2227	0.2630	0.2900	0.3655
77	0.1864	0.2213	0.2613	0.2882	0.3633
78	0.1852	0.2199	0.2597	0.2864	0.3611
79	0.1841	0.2185	0.2581	0.2847	0.3589
80	0.1829	0.2172	0.2565	0.2830	0.3568
81	0.1818	0.2159	0.2550	0.2813	0.3547
82	0.1807	0.2146	0.2535	0.2796	0.3527
83	0.1796	0.2133	0.2520	0.2780	0.3507
84	0.1786	0.2120	0.2505	0.2764	0.3487
85	0.1775	0.2108	0.2491	0.2748	0.3468
86	0.1765	0.2096	0.2477	0.2732	0.3449
87	0.1755	0.2084	0.2463	0.2717	0.3430
88	0.1745	0.2072	0.2449	0.2702	0.3412
89	0.1735	0.2061	0.2435	0.2687	0.3393
90	0.1726	0.2050	0.2422	0.2673	0.3375
91	0.1716	0.2039	0.2409	0.2659	0.3358
92	0.1707	0.2028	0.2396	0.2645	0.3341
93	0.1698	0.2017	0.2384	0.2631	0.3323
94	0.1689	0.2006	0.2371	0.2617	0.3307
95	0.1680	0.1996	0.2359	0.2604	0.3290
96	0.1671	0.1986	0.2347	0.2591	0.3274
97	0.1663	0.1975	0.2335	0.2578	0.3258
98	0.1654	0.1966	0.2324	0.2565	0.3242
99	0.1646	0.1956	0.2312	0.2552	0.3226
100	0.1638	0.1946	0.2301	0.2540	0.3211
101	0.1630	0.1937	0.2290	0.2528	0.3196
102	0.1622	0.1927	0.2279	0.2515	0.3181
103	0.1614	0.1918	0.2268	0.2504	0.3166
104	0.1606	0.1909	0.2257	0.2492	0.3152
105	0.1599	0.1900	0.2247	0.2480	0.3137
106	0.1591	0.1891	0.2236	0.2469	0.3123
107	0.1584	0.1882	0.2226	0.2458	0.3109
108	0.1576	0.1874	0.2216	0.2446	0.3095
109	0.1569	0.1865	0.2206	0.2436	0.3082
110	0.1562	0.1857	0.2196	0.2425	0.3068
	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
111	0.1555	0.1848	0.2186	0.2414	0.3055
112	0.1548	0.1840	0.2177	0.2403	0.3042
113	0.1541	0.1832	0.2167	0.2393	0.3029
114	0.1535	0.1824	0.2158	0.2383	0.3016
115	0.1528	0.1816	0.2149	0.2373	0.3004
116	0.1522	0.1809	0.2139	0.2363	0.2991
117	0.1515	0.1801	0.2131	0.2353	0.2979
118	0.1509	0.1793	0.2122	0.2343	0.2967
119	0.1502	0.1786	0.2113	0.2333	0.2955
120	0.1496	0.1779	0.2104	0.2324	0.2943
121	0.1490	0.1771	0.2096	0.2315	0.2931
122	0.1484	0.1764	0.2087	0.2305	0.2920
123	0.1478	0.1757	0.2079	0.2296	0.2908
124	0.1472	0.1750	0.2071	0.2287	0.2897
125	0.1466	0.1743	0.2062	0.2278	0.2886
126	0.1460	0.1736	0.2054	0.2269	0.2875
127	0.1455	0.1729	0.2046	0.2260	0.2864
128	0.1449	0.1723	0.2039	0.2252	0.2853
129	0.1443	0.1716	0.2031	0.2243	0.2843
130	0.1438	0.1710	0.2023	0.2235	0.2832
131	0.1432	0.1703	0.2015	0.2226	0.2822
132	0.1427	0.1697	0.2008	0.2218	0.2811
133	0.1422	0.1690	0.2001	0.2210	0.2801
134	0.1416	0.1684	0.1993	0.2202	0.2791
135	0.1411	0.1678	0.1986	0.2194	0.2781
136	0.1406	0.1672	0.1979	0.2186	0.2771
137	0.1401	0.1666	0.1972	0.2178	0.2761
138	0.1396	0.1660	0.1965	0.2170	0.2752
139	0.1391	0.1654	0.1958	0.2163	0.2742
140	0.1386	0.1648	0.1951	0.2155	0.2733
141	0.1381	0.1642	0.1944	0.2148	0.2723
142	0.1376	0.1637	0.1937	0.2140	0.2714
143	0.1371	0.1631	0.1930	0.2133	0.2705
144	0.1367	0.1625	0.1924	0.2126	0.2696
145	0.1362	0.1620	0.1917	0.2118	0.2687
146	0.1357	0.1614	0.1911	0.2111	0.2678
147	0.1353	0.1609	0.1904	0.2104	0.2669
148	0.1348	0.1603	0.1898	0.2097	0.2660
149	0.1344	0.1598	0.1892	0.2090	0.2652
150	0.1339	0.1593	0.1886	0.2083	0.2643



DOKUMENTASI



PADA SAAT MEMBERI ARAHAN MENGENAI ANGKET YANG AKAN DI BAGIKAN



SAAT MEMBAGIKAN ANGKET





SAAT MENGUMPULKAN KEMBALI LEMBARAN ANGKET YANG TELAH DIISI





SAAT MEMINTA NILAI HASIL BELAJAR SISWA KEPADA WALI KELAS IV



SAAT PENELITIAN PEMBAGIAN ANGKET USAI



RIWAYAT HIDUP



NURUL INZANI KARIM, lahir di Gowa Bontoramba pada tanggal 20 Maret 1997. Anak ke empat dari 4 bersaudara, anak dari Abdul Karim dan Rukiah Nali. Penulis menempuh pendidikan Sekolah Dasar (SD) pada Tahun 2002 di SDN Centre Mawang. Gowa provinsi sulawesi selatan, dan pada tahun 2008 penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di MTS.N. Balang-balang tamat tahun 2011, kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Bontomarannu Gowa provinsi Sulawesi selatan, dan tamat pada tahun 2014. Pada tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikan pada Program Strata Satu (S1) pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Universitas Muhammadiyah Makassar.